

**PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA SANGGAR SUKA TANI
KELURAHAN MACANANG KECAMATAN MAJALENG KABUPATEN WAJO
SULAWESI SELATAN**

**FAJRIAH NURHIDAYAH
G111 16 329**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

**PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA SANGGAR SUKA TANI
KELURAHAN MACANANG KECAMATAN MAJALENG KABUPATEN WAJO
SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh :

FAJRIAH NURHIDAYAH

G111 16 329



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

**PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA SANGGAR SUKA TANI
KELURAHAN MACANANG KECAMATAN MAJALENG KABUPATEN
WAJO SULAWESI SELATAN**

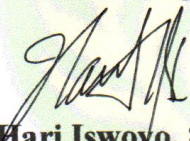
FAJRIAH NURHIDAYAH
G111 16 329

**Skripsi sarjana lengkap
Disusun sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar sarjana**

**Pada
Program Studi Agroteknologi
Departemen Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar**

**Makassar,
Menyetujui :**

Pembimbing I



Dr. Hari Iswoyo, SP., M.Sc
NIP. 197605082005011003

Pembimbing II



Dr. Ir. Katriani Mantja, MP
NIP. 19660421 199103 2 004

**Mengetahui,
Ketua Program Studi**



Dr. Ir. Amir Yassi, M.Si
NIP. 19591103 199103 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fajriah Nurhidayah
NIM : G111 16 329
Program Studi : Agroteknologi
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul:

Perancangan Lanskap Agrowisata Sanggar Suka Tani Kelurahan Macanang
Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan.

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihantulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, November 2021

Yang Menyatakan,



Fajriah Nurhidayah

Kata Pengantar

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian yang berjudul “ Perancangan Lanskap Agrowisata Sanggar Suka Tani Kelurahan Macanang Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan “. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh Ujian Sarjana Pertanian Program Studi Agroteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan penulis miliki. Namun, penulis berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini sebaik-baiknya agar dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Oleh karena itu, penulis akan menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini. Akhir kata penutup dari penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca.

Makassar 10 September 2021

Penulis

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur panjatkan kepada Tuhan Ynag Mahas Esa atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Perancangan Agrowisata Sanggar Suka Tani Kelurahan Macanang Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan* yang merupakan salah satu syarat kelulusan studi dan memperoleh gelar sarjana. Terima kasih kepada keluarga tercinta, Ayahanda Dahlan D. dan Ibunda Sahida A., serta adik-adik penulis. Terima kasih kepada Dosen pembimbing I Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.Sc dan Ibu Dr. Ir. Katriani Mantja, MP selaku pembimbing II atas segala arahan dan bimbingannya dalam menyusun skripsi. Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Amir Yassi, M.Si, Dr.Ir. Fachirah Ulfa, MP dan Dr. Nurfaida, SP.M.Si. yang telah bersedia sebagai dosen penguji.
2. Ketua kelompok Sanggar Suka Tani dan anggota lainnya yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
3. Para pegawai dan staff departemen budidaya pertanian yang telah membantu dalam berbagai urusan akademik.
4. Tim SURVIVAL, Anggota Diksar XXVIII UKM Perbakin UNHAS dan Tim Laboratorium Biofertilizer (Tim Mushroom'16) yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-teman Arsitektur Lanskap angkatan 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 yang telah memberikan bantuan, dorongan dan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Pihak-pihak lainnya yang telah membantu dalam penyusunan skripsi nin yang tidak dapat di sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Terima kasih

Makassar 10 September 2021

Penulis

Daftar Isi

Halaman

Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kondisi Umum	5
2.2 Perencanaan Lanskap	8
2.3 Perancangan Lanskap	10
2.4 Agrowisata	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat	13
3.2 Alat Penelitian	13
3.3 Metode Penelitian	13
BAB IV INVENTARISASI, ANALISIS DAN SINTESIS	
4.1 Aspek Fisik dan Biofisik	18
4.2 Aspek Sosial Budaya dan Pengelolaan Lanskap	26
BAB V KONSEP	
5.1 Konsep Dasar	34
5.2 Konsep Pengembangan	35
BAB VI PERANCANGAN	

6.1 Rencana Ruang	47
6.2 Rencana <i>Soft Material</i>	55
6.3 Rencana <i>Hard Material</i>	59
6.4 Rancangan Anggaran Biaya	70
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Kesimpulan.....	71
7.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

Daftar Tabel

No	Teks	Halaman
1	Data Curah Hujan Kecamatan Majauleng Tahun 2020	8
2	Jenis, bentuk, sumber dan cara pengambilan data	15
3	Analisis sintesis tapak Agrowisata Sanggar Suka Tani	31
4	Program ruang, fungsi, aktivitas dan fasilitas	47
5	Jenis tanaman yang akan digunakan sebagai fungsi penyambut	55
6	Jenis tanaman yang akan digunakan sebagai fungsi pengarah ..	56
7	Jenis tanaman yang akan digunakan sebagai fungsi pembatas ...	56
8	Jenis tanaman yang akan digunakan sebagai fungsi produksi ...	57
9	Jenis tanaman yang akan digunakan sebagai fungsi peneduh ...	57
10	Jenis tanaman yang akan digunakan sebagai fungsi konservasi.	58
11	Jenis tanaman yang akan digunakan sebagai fungsi estetika ...	58
12	Jenis tanaman yang akan digunakan sebagai fungsi koleksi	59

Daftar Gambar

No	Teks	Halaman
1.	Peta Administrasi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Wajo	5
2.	Lokasi penelitian.....	14
3.	Proses pelaksanaan penelitian	16
4.	Batas lokasi penelitian	18
5.	Sumber air (a) bak penampungan air; (b) embung; (c) sumur; (d) Aliran Sungai sebagai sumber air yang ada pada lokasi	21
6.	Tanaman yang terdapat pada lokasi penelitian	21
7.	Fasilitas rumah dan wastafel yang ada pada lokasi	23
8.	Beberapa Spot Tapak; (a) visual di pusat tapak (b) visual di area selatan tapak; (c) visual area sungai di area utara tapak (d) visual kolam	24
9.	Kondisi sirkulasi jalan pada lokasi	24
10.	Akses ke lokasi penelitian	24
11.	Pelaksanaan wawancara, survey dan sosialisasi	28
12.	Hasil Survey/Wawancara	28
13.	Inventarisasi	30
14.	Konsep Tata Ruang	42
15.	Konsep Tata Hijau	43
16.	Konsep Sirkulasi	44
17.	Konsep Aktivitas	45
18.	Konsep Fasilitas dan Utilitas	46
19.	Perancangan.....	49
20.	Detail A	50

21. Detail B dan C	51
22. Detail D dan E	52
23. Detail F dan G	53
24. Detail H	54
25. Gedung Pengelola	61
26. Mushola	61
27. Kantin	62
28. Parkiran	62
29. <i>Green House</i>	63
30. Galeri Tanaman	64
31. Loker Tiket	64
32. Gazebo	65
33. Gedung perbenihan	65
34. Gedung pembibitan	66
35. Kandang Sapi	66
36. Rumah kompos	67
37. Papan informasi	67
38. Toilet	68
39. Saung	68
40. <i>Playground</i>	69
41. Galeri Kain Tenun	69
42. Jalur pejalan kaki	70
43. <i>Center Point</i>	70

LAMPIRAN

	Halaman
Kuisisioner penelitian	74
Hasil Kuisisioner Penelitian	81
Daftar tanaman yang digunakan	84
Daftar visual tanaman yang digunakan	90
Analisis Rancangan Anggaran Biaya	98

Abstrak

FAJRIAH NURHIDAYAH (G11116329), Perancangan Lanskap Agrowisata Sanggar Suka Tani Kelurahan Macanang Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan. **Dibimbing oleh HARI ISWOYO dan KATRIANI MANTJA.**

Agrowisata adalah salah satu inovasi dalam sektor pertanian yang menawarkan konsep wisata alam. Salah satu daerah pengembangan agrowisata terdapat di Kelurahan Macanang, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan yang dimiliki oleh Kelompok Sanggar Suka Tani. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Konsep Perancangan Agrowisata Sanggar Suka Tani sebagai informasi yang menjadi pertimbangan bagi Kelompok Sanggar Suka Tani dan Pemerintah Kabupaten Wajo untuk mendukung perkembangan pertanian berbasis pariwisata. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk survei lapang untuk menghasilkan desain dengan metode Gold (1980) yang berlangsung mulai bulan Maret hingga Juni 2020. Pelaksanaan dilakukan mulai pengumpulan data primer dan sekunder berupa observasi, kuisisioner, wawancara dan studi pustaka. Tahapan penelitian dimulai dari persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, konsep, perencanaan hingga perancangan. Hasil dari penelitian ini menghasilkan konsep dasar dan konsep pengembangan terdiri atas konsep tata ruang, konsep tata hijau, konsep sirkulasi dan aktivitas wisata termasuk fasilitas dan utilitas. Pembagian zona ruang terdiri zona pembibitan dan konservasi yaitu 11,32 Ha, zona penyambutan yaitu 0,23 Ha dan zona Pengembangan Rekreasi yaitu 4,43 Ha.. Pengembangan menjadi area agrowisata didukung dengan dengan menawarkan produk khas daerah hingga fasilitas pendukung untuk meningkatkan daya tarik agrowisata yang akan dikembangkan. Pengelolaan akan dilakukan oleh Kelompok Sanggar Suka Tani dengan melibatkan masyarakat sekitar dan kerjasama pemerintah setempat. Diharapkan Agrowisata Sanggar Suka Tani dapat berkembang dengan baik dan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan kawasan ini sebagai kawasan agrowisata yang fungsional dan estetik.

Kata Kunci : *Agrowisata, perancangan, Kelompok Sanggar Suka Tani*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan berbagai potensi alam dan memiliki ragam flora dan fauna yang melimpah yang perlu dikembangkan dengan baik. Pengembangan sumber daya memerlukan strategi yang dapat bertahan dalam persaingan global dalam produk yang dihasilkan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam menghadapi persaingan dalam daya saing produk adalah memanfaatkan sumber daya manusia, sumber daya alam dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS). Indonesia telah mengalami perubahan paradigma dalam konsep pembangunan nasionalnya. Hal itu terjadi sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-Undang tersebut menerangkan dengan jelas tentang perubahan konsep perencanaan, pengelolaan sumberdaya dan kelembagaan baik di tingkat pusat dan daerah. Diharapkan dengan lahirnya otonomi daerah tersebut, daerah dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya berdasarkan nilai-nilai local (BAPPEDA, 2003).

Perkembangan dunia dalam segala bidang perlu ditingkatkan salah satunya pada bidang pertanian. Pembangunan pertanian di masa yang akan datang tidak hanya dihadapkan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada, namun juga dihadapkan pula pada tantangan untuk menghadapi perubahan yang terjadi.

Salah satu pengembangan pada bidang pertanian yaitu Agrowisata. Perkembangan pertanian berupa agrowisata belum begitu banyak dikembangkan di daerah Sulawesi Selatan terkhusus pada Kabupaten Wajo, Agrowisata atau wisata

pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian (Nurisjah, 2001). Pengembangan aktivitas agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian.

Pengembangan agrowisata di daerah Kabupaten Wajo memiliki peluang yang cukup besar untuk di wujudkan disebabkan belum adanya wisata berbasis pertanian yang dipadukan dengan kearifan lokal di daerah tersebut. Budiarti (2013) berpendapat bahwa pengembangan agrowisata dapat melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat di sekitar agrowisata. Pengembangan agowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan petani. Beberapa dampak positif pengembangan agrowisata antara lain meningkatkan nilai jual komoditi pertanian yang dihasilkan dan berkembangnya sumber-sumber pendapatan lainnya. Namun, pengembangan agrowisata memerlukan persiapan sebaik mungkin untuk menghadapi permasalahan yang akan muncul di lapangan seperti kesesuaian konsep dengan tapak yang akan dirancang dan keberlangsungan pengelolaan.

Kekayaan dan keanekaragaman sumber daya alam dan manajemen sumber daya manusia sangat diperlukan dalam pengembangan agrowisata ini. Selain itu diperlukan fasilitas yang akan menunjang pengembangan agrowisata. Salah satu pendukung pengembangan agrowisata adalah sumber daya yang mendukung dan pengelolaannya. Pada tapak, telah memiliki manajemen tersendiri oleh kelompok Sanggar Suka Tani.

Sehingga pengembangan agrowisata dan keberadaan kelompok Sanggar Suka Tani memiliki konsep awal yang belum terencana dengan baik sehingga membutuhkan konsep pengembangan yang searah dengan pengembangan awal dan konsep yang akan diawarkan. Pengembangan agrowisata ini secara tidak langsung dapat sebagai salah satu contoh usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Keberadaan kelompok tani memberikan peluang bagi petani sehingga dapat bersama–sama memecahkan permasalahan yang ada hingga adanya produksi dan pemasaran hasil (Fitri Mayasari dan Yohanes Nangamek, 2015).

Kawasan Kelompok Sanggar Suka Tani Kelurahan Macanang, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan memiliki potensi untuk membuat peluang pengembangan agrowisata yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat sekitar. Perancangan Lanskap Agrowisata Sanggar Suka Tani Kelurahan Macanang, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan diharapkan mampu untuk merealisasikan peluang pengembangan agrowisata di lokasi tersebut. Namun, perlu dilakukan pembuatan rancangan yang sesuai dan stretegis dalam pengembangannya. Oleh sebab itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan pengembangan kawasan agrowisata bagi Kelompok Tani Sanggar Suka Tani.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan konsep Perancangan Agrowisata Sanggar Suka Tani Kelurahan Macanang, Kabupaten Wajo sebagai lokasi pengembangan agrowisata.

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi yang menjadi pertimbangan bagi Kelompok Sanggar Suka Tani dan Pemerintah Kabupaten Wajo untuk mendukung perkembangan pertanian berbasis pariwisata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kondisi Umum

2.1.1 Lokasi

Kabupaten Wajo terletak pada posisi 3°39'- 4°16' Lintang Selatan dan 119°53'-120°27 Bujur Timur, merupakan daerah yang terletak ditengah-tengah Propinsi Sulawesi Selatan dan pada zone tengah yang merupakan suatu depresi yang memanjang pada arah laut tenggara dan terakhir merupakan selat (BPS, 2014).

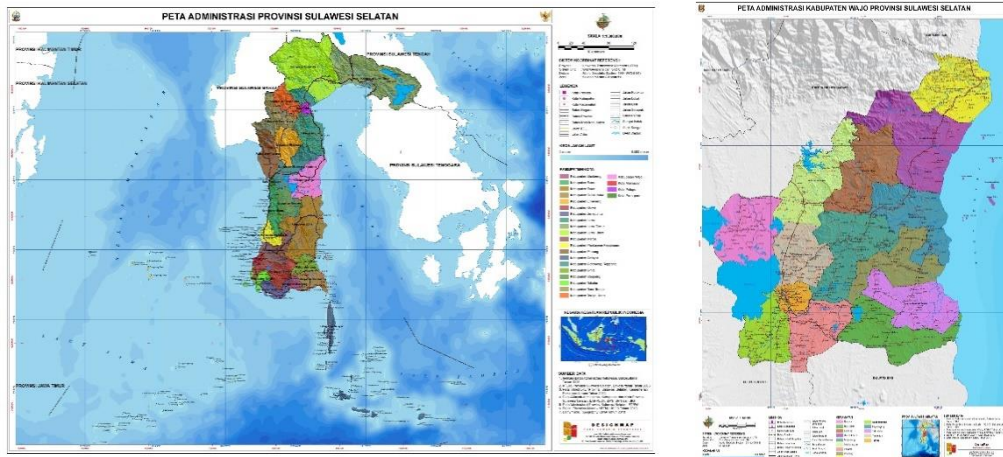
Batas wilayah Kabupaten Wajo adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Luwu dan Kab. Sidenreng Rappang

Sebelah Timur : Teluk Bone

Sebelah Selatan : Kabupaten Bone dan Kabupaten Soppeng

Sebelah Barat : Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Sidrap



Gambar 1. Peta Administrasi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Wajo

Luas wilayah Kabupaten Wajo adalah 2.506,19 Km² atau 4,01% dari luas Propinsi Sulawesi Selatan dengan rincian Penggunaan lahan terdiri dari lahan sawah 87.975 ha (35,10%) dan lahan kering 162.644 ha (64,90%). Lokasi penelitian

terletak di Kelurahan Macanang Kecamatan Majauleng, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan.

2.1.2 Tanah dan Topografi

Kabupaten Wajo berdasarkan topografinya, sebagian besar wilayahnya berupa dataran rendah hingga dataran rendah bergelombang dengan ketinggian wilayah 0-520 mdpl dan berdasarkan geologinya terdiri dari 3 (tiga) jenis batuan lidah, yaitu batuan vulkanik, sedimen dan batuan pluton. Sedangkan menurut peta eksplorasi Sulawesi Selatan, jenis tanah di Kabupaten Wajo terdiri dari: (1) Alluvial: Jenis tanah ini tersebar di seluruh Kecamatan, (2) Clay: Jenis tanah ini terdapat pada Kecamatan Pammana dan Takkalalla, (3) Podsolik: Jenis tanah ini terdapat pada Kecamatan Maniangpajo, Tanasitolo, Tempe, Sajoanging, Majauleng, Belawa dan Pitumpanua, (4) Mediteran: Jenis tanah ini terdapat pada Kecamatan Tempe, Tansitolo, Maniangpajo, Pammana dan Belawa, (5) Grumosol.

Karakteristik lahan dan potensi wilayah Kabupaten Wajo yang di dalam Khasanah Lontara Wajo diungkapkan sebagai daerah yang terbaring dengan posisi yang dikatakan "Mangkulungung Ribulue Massulappe Ripottanange Mattodang Ritasi/Tappareng" yang artinya Kabupaten Wajo memiliki lahan 3 (tiga) dimensi, menurut LPPD Kab Wajo (2015) yaitu:

- a. Tanah berbukit yang berjejer dari Selatan Kecamatan Tempe ke Utara semakin bergunung utamanya di Kecamatan Maniangpajo dan Kecamatan Pitumpanua yang merupakan wilayah pembangunan hutan dan tanaman industri, perkebunan coklat, cengkeh, jambu mete serta pengembangan ternak
- b. Tanah dataran rendah yang merupakan hamparan sawah dan perkebunan/tegalan pada wilayah bagian Timur, Selatan, Tengah, dan Barat.

Danau Tepe dan sekitarnya serta hamparan laut yang terbentang sepanjang pesisir atau Teluk Bone di sebelah Timue merupakan potensi untuk pengembangan perikanan dan budidaya tambak.

- c. Potensi sumber daya air yang cukup besar, baik air tanah maupun air permukaan yang terdapat di danau dan sungai-sungai yang ada seperti Sungai Bila, Sungai WalanaE, Sungai CenranaE, Sungai Gilireng, Sungai Siwa, dan Sungai Awo merupakan potensi yang dapat dan akan dimanfaatkan untuk pengairan dan penyediaan air bersih.

2.1.3 Iklim

Peta zona agroklimatologi, iklim di wilayah Kabupaten Wajo dibagi menjadi 5 (lima), yaitu tipe iklim C1, D1, D2, E2 dan E3. Tipe iklim C1 termasuk tipe iklim agak basah dengan curah hujan rata-rata 250 – 3000 mm/tahun dan memiliki jumlah bulan basah sebanyak 5-6 bulan/tahun. Tipe iklim D termasuk tipe iklim agak basah dengan curah hujan rata-rata 200 – 250 mm/tahun. Tipe D1 dan D2 memiliki 3-4 bulan basah/tahun. Sedangkan tipe iklim E2 dan E3 termasuk tipe iklim kering dengan jumlah basah 0-2 bulan/tahun (BPS, 2014).

Berdasarkan metode Oldeman, bulan basah di Kabupaten Wajo dicirikan dengan banyaknya curah hujan lebih dari 200 mm/bulan yang terjadi pada bulan April dan pada bulan Juli secara berturut-turut (berurutan), sedangkan bulan kering terjadi pada bulan Agustus hingga Oktober dengan iklim yang tergolong tropis tipe B dan tipe C dengan suhu 29°C-31°C (BPS, 2014).

Data curah hujan menggambarkan potensi curah hujan pada suatu lingkup daerah. Berdasarkan data curah hujan pada tahun 2020 di daerah Kecamatan Majauleng sebagai berikut :

Tabel 1. Data Curah Hujan Kecamatan Majauleng Tahun 2020

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
2020	227	107	181	364	375	362	477	73	239	95	135	52

Sumber: Data Curah Hujan Tahun 2020, BMKG Wilayah IV

Ket: Curah hujan dalam milimeter

2.2 Perencanaan Lanskap

Perencanaan adalah salah satu pendekatan ke masa depan terhadap lahan dan perencanaan yang disertai dengan imajinasi dan kepekaan terhadap analisis tapak yang dilakukan (Laurie, 1984). Bidang arsitektur lanskap memiliki pengertian yang lebih lanjut bahwa, merencanakan adalah suatu tindakan menata dan menyatukan berbagai penggunaan lahan berdasarkan pengetahuan teknis lahan dan kualitas estetikanya guna mendukung fungsi yang akan dikembangkan pada area tersebut. Proses awal dari perencanaan dimulai dengan memperhatikan, menafsirkan, dan menjawab kepentingan dan kebutuhan manusia dan mengakomodasi berbagai bentuk pelayanan, fasilitas, dan berbagai bentuk pelayanan sumber daya yang tersedia lainnya serta nilai-nilai budaya manusia (Intan Dwi Lestari, 2018).

Menurut Gold (1980), perencanaan adalah suatu alat yang sistematis, yang digunakan untuk menentukan saat awal suatu keadaan dan cara terbaik untuk pencapaian keadaan tersebut. Perencanaan lanskap dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan sumberdaya, yaitu penentuan tipe-tipe serta alternatif aktivitas rekreasi dan wisata berdasarkan pertimbangan kondisi dan situasi sumberdaya.

2. Pendekatan aktivitas, yaitu penentuan tipe dan alternatif aktivitas berdasarkan seleksi terhadap aktivitas pada masa lalu untuk memberikan kemungkinan yang dapat disediakan pada masa yang akan datang.
3. Pendekatan ekonomi, yaitu penentuan tipe, jumlah, dan lokasi kemungkinan aktivitas berdasarkan pertimbangan ekonomi.

Perencanaan lanskap merupakan seni menata lingkungan fisik guna mendukung kehidupan manusia. Perencanaan lanskap merupakan salah satu upaya penataan lanskap berdasarkan potensi, *amenity*, kendala dan *danger signal* lanskap tersebut guna menciptakan hasil lanskap fungsional yang memenuhi aspek estetik, mencapai keberlanjutan, dan memenuhi kepuasan pengguna. Perencanaan lanskap merupakan salah satu bentuk produk pemikiran dalam kegiatan arsitektur lanskap. Perencanaan lanskap merupakan suatu bentuk kegiatan penataan berbasis lahan melalui kegiatan pemecahan masalah yang dijumpai dan merupakan proses untuk pengambilan keputusan yang berjangka panjang (Intan Dwi Lestari, 2018).

Perencanaan tapak merupakan bentuk dari seni dan pengetahuan tentang bagaimana pengaplikasian ilmu dalam mengatur dan memanfaatkan bagian-bagian dari suatu tapak. Rencana tapak adalah pedoman untuk membangun. Rencana yang bagus belum tentu efisien, karena tapak mempunyai masalah dan potensi yang belum tentu tepat untuk semua kebutuhan. Terdapat tiga konsep perencanaan yang berkaitan dengan pembagian lahan menurut Timocitin et al (2002), yaitu:

- a. Konvensional merupakan penataan kawasan perumahan dengan pembagian batas kapling yang jelas dan bentuk kapling yang relative sama tersebar secara merata pada keseluruhan lahan.

- b. *Cluster* merupakan penataan beberapa rumah yang dikelompokkan ke dalam ruang bersama untuk mendapatkan kepadatan yang tinggi pada suatu area, sehingga lahan lainnya dapat dimanfaatkan untuk ruang terbuka.
- c. PUD (*Planned Unit Development*) adalah suatu pengembangan multi fungsi yang fleksibel pada kawasan perumahan yang sangat luas sehingga pembangunannya dapat dilakukan secara bertahap.

2.3 Perancangan Lanskap

Perancangan lanskap adalah salah satu studi untuk mengevaluasi secara sistematis area luasan lahan untuk ketepatan penggunaan bagi berbagai kebutuhan di masa mendatang. Pada perancangan lanskap, terdapat beberapa faktor penting yang harus dianalisis, yaitu terdiri dari ekologi lanskap, manusia dengan sosial ekonomi dan budayanya, serta estetika (Hakim dan Utomo, 2008). Perancangan lanskap merupakan perluasan dari perencanaan tapak dan termasuk dalam proses perencanaan tapak. Perancangan menekankan pada seleksi komponen-komponen rancangan, bahan-bahan, tumbuh-tumbuhan, dan kombinasi-kombinasinya sebagai pemecahan masalah terhadap kendala-kendala di dalam tapak. Perancangan suatu kawasan menjadi kawasan agrowisata perlu memperhatikan beberapa elemen yang terkait. Dalam perancangan lanskap *English garden*, prinsip dasar perancangan merupakan hal yang mendasar. Menurut Vandyke (1990) prinsip perancangan terdiri dari:

1. *Unity*, yaitu kesatuan seluruh elemen (harmonis): *repetition*, *module*, *grid*, dan *theme*. Contoh pada taman bertema *english garden*, yang memiliki karakter alami dengan suasana pedesaan, menggunakan pola organik yang berbentuk lengkungan lembut dan berkelok-kelok.

2. *Balance*, yaitu keseimbangan dalam skala dan proporsi untuk menyusun elemen lanskap: *symetri*, *asymetri*, dan *radial*. Pada taman bertema *english garden*, penerapan prinsip keseimbangan dapat dilihat pada keseimbangan warna cerah pada hamparan semak dan bunga yang warna-warni diimbangi dengan penutupan hamparan rumput yang hijau. Keseimbangan asimetris pada *English garden* ini dengan bentuk informal memberi kesan halus karena bersifat alamiah/natural.
3. *Emphasis/Dominance*, yaitu menciptakan kontras/aksen: *directionality*, *placement*, dan *contrast*, *size*, dan *number*. Pada *English garden* banyak diterapkannya prinsip emphasis, sebagai contoh adanya jalur seperti jalan setapak yang didesain mengarahkan pada *point-of interest* dapat berupa *water-feature*, *sculpture*, pohon, gazebo dan lainnya.

Tahapan perancangan lanskap meliputi kegiatan inventarisasi, analisis, sintesis, konsep, dan desain. Tahap inventarisasi adalah tahapan awal yang dilakukan dalam proses perancangan berupa pengumpulan data yang dibutuhkan. Tahap analisis dan sintesis berkaitan dengan masalah dan potensi yang didapat dari informasi hasil inventarisasi. Tahap konsep dan desain adalah pengembangan dari analisis dan sintesis dengan mempertimbangkan masalah dan potensi yang didapatkan dari informasi hasil inventarisasi (Laurie, 1986).

2.4 Agrowisata

Agrowisata atau agrotourism dapat diartikan juga sebagai pengembangan industri wisata alam yang bertumpu pada pembudidayaan kekayaan alam. Industri ini mengandalkan kemampuan budidaya pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Dengan demikian, agrowisata tidak hanya mencakup sektor pertanian,

tapi juga bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata (Tirtawinata et al, 2009).

Wisata agro atau wisata pertanian ini adalah rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau kawasan dan sektor pertanian, mulai dari awal sampai dengan produk pertanian dalam berbagai sistem, skala, dan bentuk dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian ini (Nurisyah, 2001).

Agrowisata sebagai sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani (Sutjipta, 2001). Agrowisata mengandung pengertian suatu kegiatan perjalanan atau wisata yang dipadukan dengan aspek-aspek kegiatan pertanian. Berdasarkan segi substansinya, kegiatan agrowisata lebih menitikberatkan pada upaya menampilkan kegiatan pertanian, menonjolkan budaya lokal, meningkatkan pendapatan petani, melestarikan sumberdaya lahan, serta memelihara budaya dan teknologi lokal yang sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya tanpa mengabaikan segi kenyamanan yang ada pada kawasan (Nurisyah, 2007).

Agrowisata merupakan sebuah bentuk khusus pariwisata di lokasi usaha tani rumah tangga yang dapat berdampak ganda terhadap aspek sosial-ekonomi dan permukaan areal (*landscape*) pedesaan (Bracic, 2010). Secara formal, agrowisata adalah sebuah aktivitas, usaha atau bisnis yang mengkombinasikan elemen dan ciri-ciri utama pertanian dan pariwisata dan menyediakan sebuah pengalaman kepada pengunjung yang mendorong aktivitas ekonomi dan berdampak pada usahatani dan pendapatan masyarakat (Wolfe dan Bullen, 2009).

Agrowisata dapat dibedakan dengan desa wisata dan ekowisata. Desa wisata tidak dirancang untuk menghasilkan tambahan pendapatan bagi petani, melainkan menjadi spekulasi bisnis dari perusahaan perjalanan wisata. Pengunjung akan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar sewa homestay dan berbagai atraksi/paket wisata yang dikonsumsi. Selanjutnya, ekowisata adalah perjalanan wisata yang ditawarkan oleh perusahaan tur dan perjalanan wisata itu bertanggung jawab menjaga lingkungan alami dan melestarikan kesejahteraan masyarakat lokal, sedangkan dalam agrowisata petanilah yang menawarkan tur pada usahatannya dan menyediakan produk agroturistik, pendidikan, dan pengalaman menyenangkan kepada masyarakat perkotaan. Jadi, agrowisata telah dijadikan sebuah bisnis yang memiliki dampak ekonomi langsung pada usaha tani dan masyarakat sekitarnya area tersebut (Budiasa, 2011).

Konsep agrowisata dibedakan menjadi agrowisata tradisional dan agrowisata modern. Agrowisata tradisional hanya menawarkan paket liburan dengan tinggal sementara kepada pengunjung untuk menikmati sumberdaya alami usahatani dan petani hanya mendapatkan sejumlah kecil tambahan pendapatan. Selanjutnya, dalam agrowisata modern, petani tampak lebih berinisiatif melakukan investasi untuk dapat menawarkan lebih banyak produk agroturistik dengan harapan dapat memberikan sumbangan nyata di pendapatan usahatannya (Sznajder et al, 2009).

BAB III

METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2020 di Kelurahan Macanang, Kecamatan Majauleng, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan.



Gambar 2. Batas Lokasi Penelitian (Google Earth, 2018)

3.2 Alat Penelitian

Alat yang diperlukan pada penelitian ini terbagi menjadi alat lapangan dan studio serta beberapa *software* (*Google Earth, Corel Draw X7, Sketch Up 2019, Realtime Lanscaping Architect 2016*). Alat-alat yang digunakan adalah kamera digital, *Global Position System* (GPS), perangkat komputer, dan alat tulis menulis.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian perancangan konsep Agrowisata Sanggar Suka Tani kec. Macanang, kabupaten Wajo menggunakan metode Gold (1980) yang terdiri dari enam tahap,

yaitu persiapan awal, inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan, dan perancangan.

3.3.1 Persiapan Awal

Pada tahap ini yang dilakukan adalah pengumpulan data atau informasi awal secara deskriptif yang relevan dengan pelaksanaan penelitian.

3.3.2 Inventarisasi

Tahap inventarisasi merupakan kegiatan pengumpulan data atau informasi dengan tujuan tertentu. Data yang didapatkan dari hasil inventarisasi berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara pengukuran, pengamatan langsung, dan wawancara ke kelompok tani serta warga sekitar yang berada di kawasan Agrowisata Sanggar Suka Tani, Kecamatan Macanang, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Data sekunder berupa studi pustaka merujuk pada “Perancangan Lanskap Agrowisata Sanggar Suka Tani Kecamatan Macanang, Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan dan administrasi Pemerintah Kabupaten Wajo.

Tabel 2. Jenis, bentuk, sumber dan cara pengambilan data

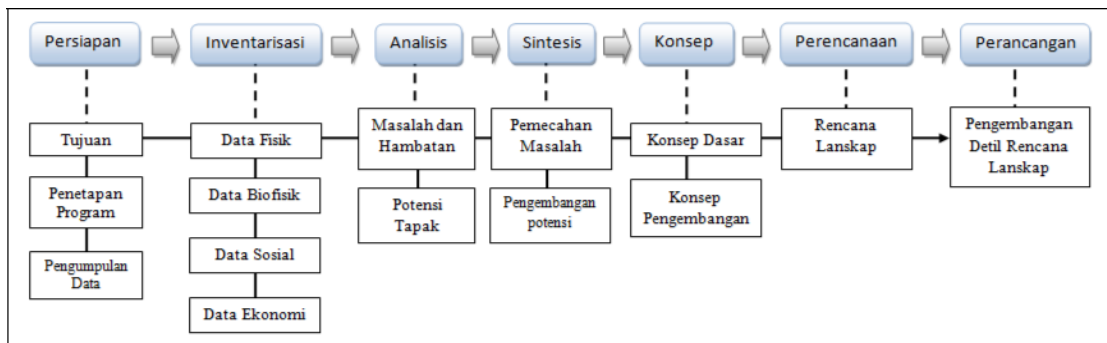
Aspek	Jenis Data	Sumber Data	Cara Pengambilan Data
(1)	(2)	(3)	(4)
Aspek Fisik/ Biofisik	Tata Letak, Luas dan Ukuran Tapak	• Lapang	• Survei lapang
	Tanah, Topografi, Hidrologi	• Lapang • Studi pustaka	• Survei lapang
	Iklm	• Badan Meteorologi dan Geofisika, • Studi pustaka	• Studi pustaka
	Vegetasi	• Lapang	• Survei lapang
	Fasilititas dan Utilitas	• Lapang	• Survei lapang
	Aksesibilitas dan Sirkulasi	• Lapang	• Survei lapang

Aspek Sosial Budaya dan Pengelolaan Lanskap	Sejarah & Pengelola	• Kelompok Tani	• Wawancara
	Aktivitas Sosial Masyarakat	• Masyarakat	• Wawancara & Survei
	Pengelolaan Lanskap	• Kelompok Tani	• Wawancara

Sumber : Data Setelah Diolah, 2020

3.3.3 Analisis

Tahap analisis yang akan dilakukan yaitu mengidentifikasi, menganalisis berbagai aspek dan faktor yang memiliki potensi dan kendala yang terdapat pada daerah tapak. Setelah data diperoleh, maka akan diketahui karakteristik suatu tapak.



Gambar 3. Proses Pelaksanaan Penelitian

3.3.4 Sintesis

Tahap sintesis merupakan tahap lanjutan yang diperoleh dari hasil dari analisis seluruh data sehingga ditemukan hasil berupa solusi alternatif dalam konsep pengembangan ruang tapak.

3.3.5 Konsep

Konsep merupakan gagasan yang dikembangkan pada kegiatan inventarisasi, analisis, dan sintesis dari kondisi yang ada di lapangan. Konsep didesain dalam perancangan meliputi konsep tata ruang, konsep sirkulasi, konsep tata hijau, konsep fasilitas dan utilitas.

3.3.6 Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan yang dikembangkan menjadi konsep perencanaan dengan mengacu pada tujuan serta fungsi pengembangan tapak berupa rencana tapak (*site plan*).

3.3.7 Perancangan

Tahap perancangan merupakan tahap pengembangan lebih lanjut dari tahap perencanaan yang lebih mendetail berupa gambar dan tulisan. Tahap perancangan merupakan implementasi perencanaan terhadap elemen-elemen pada tapak akan tergambar secara detail baik dalam ukuran, jumlah, warna, dan lain-lain. Selain hasil berupa gambar tampak dan gambar potongan, perancangan juga diuraikan dalam bentuk tertulis yaitu Rancangan Anggaran Biaya (RAB).

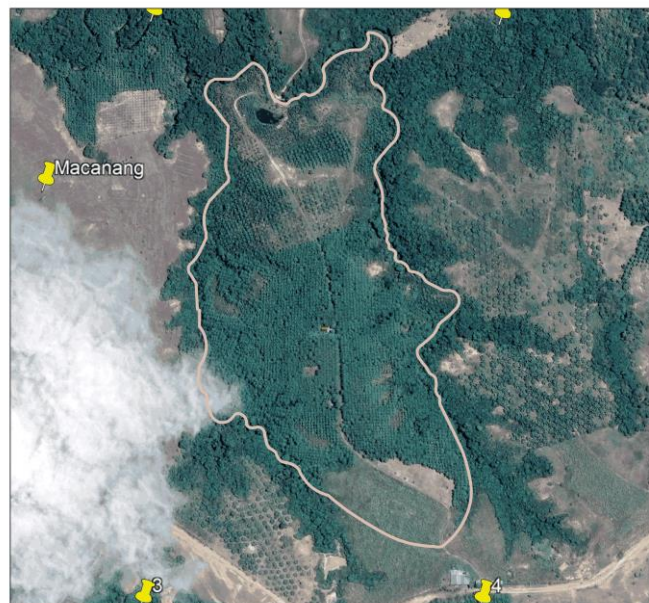
BAB IV

INVENTARISASI, ANALISIS DAN SINTESIS

4.1 Aspek Fisik dan Biofisik

4.1.1 Letak dan Ukuran Tapak

Lokasi penelitian yang dikembangkan merupakan milik kelompok usaha tani yang berluasan total 100 Ha dan kemudian dibagi menjadi beberapa bagian. Luasan tapak penelitian seluas 16 Ha kemudian dikembangkan menjadi daerah wisata berbasis bidang kehutanan, pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan. Perencanaan Agrowisata sangat baik untuk dikembangkan pada tapak ini karena mendukung aktivitas yang telah berlangsung didalam kawasan. Luasan tapak penelitian yang cukup besar ini mampu mendukung dalam pengembangan perancangan agrowisata menjadi beberapa bagian. Berikut batas-batas lokasi:.



Gambar 4. Batas lokasi penelitian

Sebelah Utara : lahan pertanian warga

Sebelah Timur : lahan pertanian warga

Sebelah Selatan : lahan pertanian warga

Sebelah Barat : lahan pertanian warga

Pemilihan lokasi penelitian dikarenakan adanya potensi tapak dan memiliki akses yang dekat dari daerah perkotaan dan berada di jalur dekat dengan jalur trans antar kabupaten untuk pengembangan di lokasi tapak sehingga mendukung untuk dikembangkan menjadi Kawasan Agrowisata seluas 16 Hektar.

4.1.2 Tanah, Topografi dan Hidrologi

Tipe tanah pada area tapak adalah podsolik atau tanah Podsolik Merah Kuning merupakan tanah yang mempunyai perkembangan profil, konsistensi teguh, bereaksi masam, dengan tingkat kejenuhan basa rendah. Podsolik merupakan golongan tanah yang mengalami perkembangan profil dengan batas horizon yang jelas, berwarna merah hingga kuning dengan kedalaman satu hingga dua meter. Tanah ini memiliki konsistensi yang teguh sampai gembur (makin ke bawah makin teguh), permeabilitas lambat sampai sedang, struktur gumpal pada horizon B (makin kebawah makin pejal), tekstur beragam dan agregat berselaput liat (Indrihastuti, 2004). Di Indonesia, tanah ini umumnya berkembang dari bahan induk tua dan banyak ditemukan di daerah dengan bahan induk batuan liat (Hardjowigeno, 1993). Tanah PMK mempunyai sifat peka terhadap erosi, perkolasi dan infiltrasi yang rendah, pH tanah yang rendah, kandungan Al yang tinggi, kandungan bahan organik yang rendah, serta ketersediaan unsur hara bagi tanaman rendah (Harjoso, 2002).

Topografi pada tapak berada pada ketinggian mulai 74-103 mdpl.. Kondisi keseluruhan tapak memiliki kontur dengan kemiringan berkisar 7,6% sampai dengan 9% yang termasuk dalam kategori daerah yang landai. Berdasarkan dengan variasi

kemiringan lereng tersebut dapat memberikan keanekaragaman perbedaan visual lanskap pada beberapa titik dalam tapak. Tingkat kemiringan curam terdapat di hampir di seluruh batas tapak yang juga merupakan tempat aliran sungai dan area kontur yang semakin landai ketika mengarah ke pusat tapak.

Hidrologi yang ada pada luasan tapak berasal dari aliran sungai yang mengelilingi hampir seluruh batasan tapak yaitu sungai . Selain aliran sungai, sumber air yang ada pada tapak juga berada di embung berukuran 2x2 meter berjumlah 3 unit dan sumur dengan kedalaman kurang lebih 10 meter. Sumber air yang telah ada akan ditampung ke tempat penyimpanan sementara yaitu bak penampungan yang ada di beberapa titik lokasi. Air yang ada pada tapak dialirkan melalui pipa-pipa yang sudah ditanam dibawah permukaan tanah dan terhubung langsung dengan bak air. Sumber air berupa sungai dan sumur akan mengalami fluktuasi. Pada musim hujan, air pada sungai dan sumur akan mengalami peningkatan debit air dan pada musim kemarau akan mengalami penurunan debit air namun tidak mengalami kekeringan, berbeda halnya dengan embung yang akan kering pada musim kemarau dan terisi air pada musim hujan.



(a)

(b)



(c) (d)
 Gambar 5 . Sumber air (a) bak penampungan air; (b) embung; (c) sumur; (d) Aliran sungai pada musim kemarau

4.1.3 Vegetasi

Vegetasi dalam tapak penelitian dibagi menjadi beberapa penggolongan jenis tanaman. Tanaman kehutanan yaitu tanaman jabon (*Neolamarckia cadamba*). Tanaman perkebunan yaitu tanaman lada (*Piper nigrum*) dan tanaman lengkuas (*Alpinia galanga*). Tanaman serelia yaitu tanaman padi gogo (*Oryza sativa L.*) dan tanaman hortikultura yaitu tanaman talas (*Colocasia esculenta*), tanaman kelapa (*Cocos nucifera*), tanaman sirsak (*Annona muricate*), tanaman mangga (*Mangifera indica*), tanaman cabai (*Capsicum annum*), tanaman nangka (*Artocarpus heterophyllus*), tanaman nanas (*Ananas comosus*), tanaman durian (*Durio zibethinus*), tanaman alpukat (*Persea americana*), tanaman rambutan (*Nephelium lappaceum*) dan tanaman lengkeng (*Dimocarpus longan*).



Gambar 6. Tanaman yang terdapat pada lokasi penelitian

Tanaman yang telah ada pada tapak dengan tata letak yang tepat, tetap dipertahankan dan beberapa tanaman telah ditebang. Hal ini dikarenakan kondisi tapak penelitian yang sebelumnya sangat gersang yang kemudian dilakukan penanaman, pengembangan dan pembagian area tapak untuk dikembangkan. Selain itu, diperlukannya penambahan vegetasi tanaman dengan tujuan untuk menambah keindahan dan kesan estetik sebagai tujuan objek wisata.

4.1.4 Fasilitas dan Utilitas

Pengembangan tapak penelitian memerlukan fasilitas dan utilitas untuk memenuhi kebutuhan dalam menunjang elemen-elemen yang ada didalamnya. Fasilitas dan utilitas merupakan salah satu faktor yang mendorong kenyamanan dan keamanan pada suatu perencanaan. Berdasarkan hasil pengamatan, beberapa fasilitas untuk kepentingan seperti kamar kecil, dan rumah kebun di lokasi tapak penelitian tersebut telah tersedia, namun untuk mendorong daya tarik wisatawan, masih memerlukan peningkatan fasilitas. Pada tapak telah tersedia jaringan listrik dan pasokan air namun tetap membutuhkan pengelolaan yang lebih baik.

Pengembangan dan perencanaan agrowisata memerlukan perencanaan yang matang dengan mengemangkan ruang-ruang berdasarkan pada fungsinya sehingga terjadi keselarasan dengan pemenuhan kelengkapan fasilitas dan utilitas. Aktifitas yang terjadi di dalam tapak penelitian juga mempengaruhi perencanaan pengembangan kawasan wisata sehingga menjadi pertimbangan. Berdasarkan dari kondisi lingkungan tapak, penempatan dari fasilitas dan utilitas disesuaikan dengan pengguna tapak agar tercipta efektifitas dan efesiensi kegunaannya.



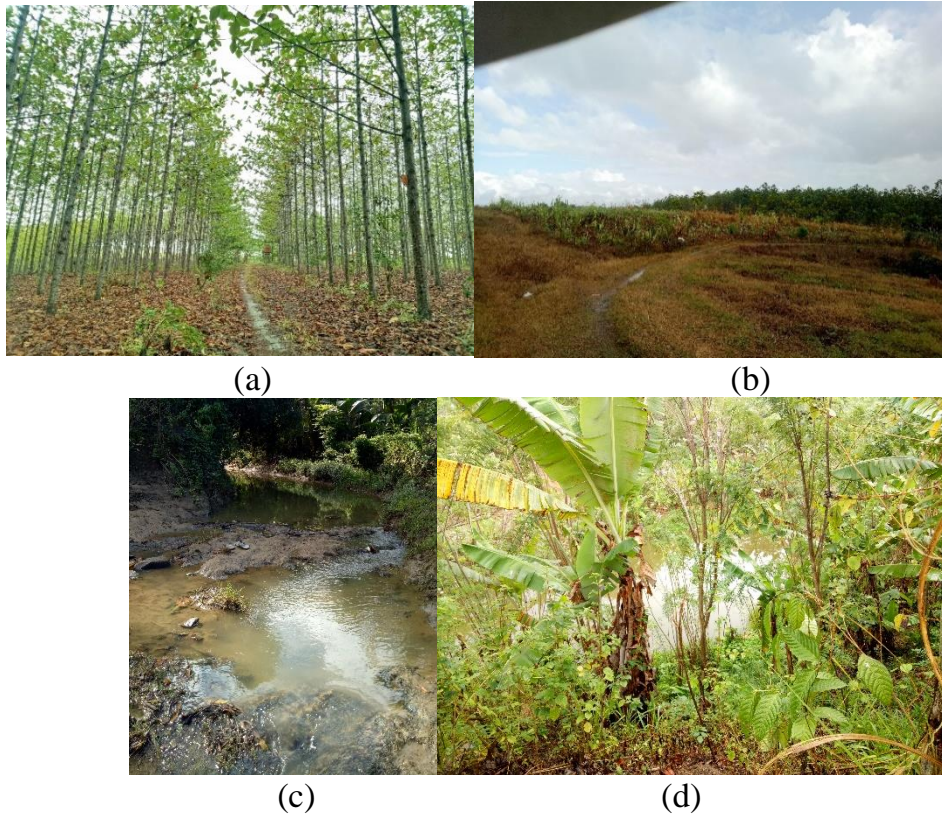
Gambar 7. Fasilitas rumah dan wastafel di tapak

4.1.5 Aksesibilitas dan Sirkulasi

Kawasan penelitian yang akan dikembangkan memiliki jarak lokasi menuju Kota Sengkang sekitar 25 km dan berjarak 2 km dari jalan poros lintas provinsi. Aksesibilitas menuju tapak cukup mudah untuk dijangkau dengan sebagian jalan yang sudah mendapatkan perbaikan dengan beton sepanjang 1,5 kilometer dengan lebar 6 meter. Jalan ini dapat diakses dengan menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4 sampai di dalam lokasi tapak. Namun, setelah berada dalam lokasi hanya jalan utama yang dapat digunakan oleh kendaraan roda 4 dan terdapat beberapa jalan setapak yang dapat diakses dengan berjalan kaki dan kendaraan roda 2.

4.1.6 Visual Tapak

Visual dari suatu keadaan lapangan yang dapat menggambarkan keindahan bentang alam yang dimiliki. Pengambilan gambar dilakukan di beberapa titik pada tapak untuk memperlihatkan beberapa visual yang akan dirancang dalam tapak pengembangan agrowisata yang akan dikembangkan.



Gambar 8. Beberapa Spot Tapak; (a) visual di pusat tapak (b) visual di area selatan tapak; (c) visual area sungai di area utara tapak (d) visual kolam

Pada tapak dapat terlihat bahwa beberapa visual dari hasil survei lapangan memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan dalam pengembangan agrowisata agar mampu menarik minat para wisatawan dengan memperbaiki dan menambahkan beberapa fasilitas pendukung pada tapak. Spot visual yang akan menjadi daya tarik tersendiri untuk pengunjung berswafoto dan menikmati pemandangan yang ada pada tapak.



Gambar 9. Kondisi jalur menuju lokasi



Gambar 10. Akses ke lokasi penelitian

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, sirkulasi jalan yang ada pada tapak yang digunakan menuju lokasi sebagian telah mengalami perbaikan berupa jalan yang terbuat dari beton, dan selanjutnya dengan jalan yang masih berupa tanah. Jalur sirkulasi tersebut merupakan jalan yang sering digunakan warga untuk aktivitas sehari-hari. Kondisi jalur sirkulasi yang masih dalam tahap pembangunan tersebut mampu memperbaiki kinerja aktivitas masyarakat sekitar, namun jalur tapak yang sebagian terbuat dari tanah akan tergenang saat musim hujan tiba sehingga akan menjadi sulit dilalui. Berdasarkan dari hasil analisis permasalahan tersebut maka diperlukan perbaikan pengembangan jalur sirkulasi dengan pembangunan jalur sirkulasi yang belum selesai baik dari segi perbaikan

jalan maupun penerangan jalan serta petunjuk jalan agar dapat menunjang aktifitas warga setempat dan pengembangan kawasan wisata

4.2 Aspek Sosial Budaya dan Pengelolaan Lanskap

4.2.1 Sejarah dan Pengelola

Secara singkat sejarah keberadaan kawasan Sanggar Suka Tani yaitu pembelian sejumlah lahan tandus dan gersang oleh ketua kelompok tani Sanggar Suka Tani pada tahun 2014, kemudian dilakukan pembibitan, penanaman dan pemeliharaan tanaman kehutanan sebagai tanaman utama yang dikembangkan dan sumber penghasilan. Selain tanaman kehutanan, tersebut juga menanam tanaman hortikultura dan perkebunan. Terdapat juga aktivitas pada bidang peternakan dan perikanan. Kerja keras membuahkan hasil dan telah menjalin kerjasama dengan Lembaga Kementerian Kehutanan Kab. Wajo dalam mendukung penghijauan serta Institut Pertanian Bogor dalam pengembangan varietas jabon. Seiring berjalannya waktu, masyarakat sekitar mulai tertarik dan ikut melakukan budidaya tanaman jabon sebagai investasi jangka panjang.

Kawasan agrowisata yang akan dikembangkan sering terjadi aktivitas antar warga sekitar baik sesama petani maupun peternak sapi, serta terdapat rumah sebagai tempat peristirahatan dan juga tempat pertemuan, tempat penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat sekitar, maupun aktivitas lainnya. Seringnya terdapat aktivitas bersama pihak diluar tapak dan beberapa hal yang mendukung keberlanjutan pengelolaan area pada tapak berpotensi dalam perkembangan menjadi area wisata.

Pengelola tapak adalah Kelompok Sanggar Suka Tani. Pengelola telah memiliki konsep yang telah berjalan sebagai daya tarik dimana pengunjung dapat

menikmati hasil produksi tanaman yang ada di dapat baik dengan langsung dikonsumsi ataupun dengan pengelolaan langsung ditempat serta dapat dibawa pulang sebagai buah mata dari dalam tapak. Pengelola menginginkan adanya pengembangan area menjadi kawasan agrowisata dengan meningkatkan aspek-aspek pendukung pengembangan agrowisata seperti fasilitas yang lebih baik dan dapat mendorong minat pengunjung. Pada pengembangan juga diharapkan yang dapat berintegrasi dengan baik pada aktivitas kelompok tani yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar tapak. Adanya perencanaan kawasan agrowisata ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, memperluas pandangan dan pengetahuan masyarakat tentang pertanian.

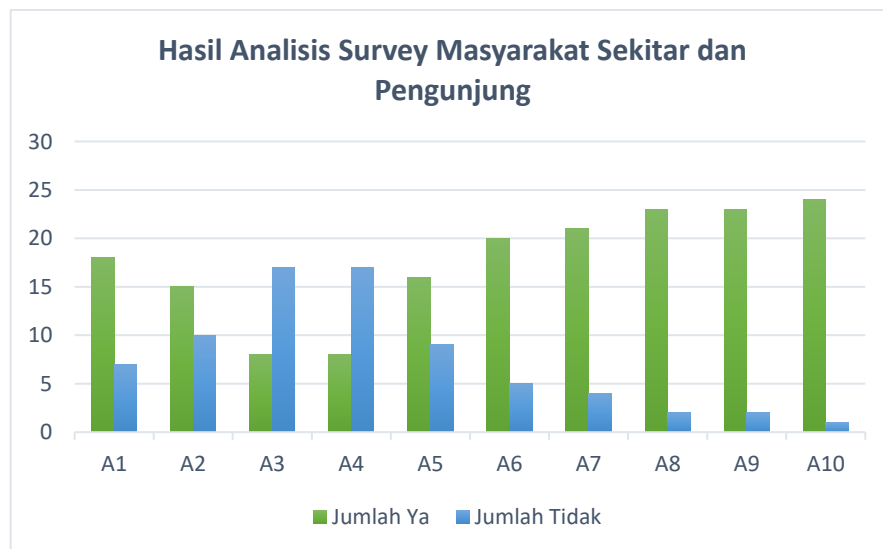
4.2.2 Aktivitas Sosial Masyarakat

Masyarakat sekitar yang berdomisili di Kelurahan Macanang, Kecamatan Majauleng, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai petani dan peternak dengan aktivitas yang akan dilakukan pada pagi/sore hari. Hal ini dapat diketahui melalui hasil wawancara dan survey yang telah dilakukan pada sekitar lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara atau surveys menggambarkan bahwa persepsi masyarakat mendukung adanya pengembangan agrowisata pada lokasi tersebut dengan peningkatan aspek-aspek pendukung seperti daya tarik wisata dan fasilitas pendukung, serta adanya peluang masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan di lokasi agrowisata.



Gambar 11. Pelaksanaan wawancara, survei dan sosialisasi



Gambar 12. Hasil analisis survei masyarakat sekitar dan pengunjung

Keterangan:

- A1: Responden mengetahui adanya kelompok Sanggar Suka Tani
- A2: Responden mengetahui pengelola Sanggar Suka Tani
- A3: Responden mengetahui jenis tanaman yang ada di lokasi penelitian
- A4: Responden mengetahui rencana pengembangan di lokasi penelitian
- A5: Responden mengetahui pengaruh pengembangan agrowisata terhadap masyarakat
- A6: Responden menyetujui adanya pengembangan agrowisata di lokasi penelitian
- A7: Responden mengetahui kesesuaian jenis agrowisata di lokasi penelitian
- A8: Responden menyetujui keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengembangan agrowisata

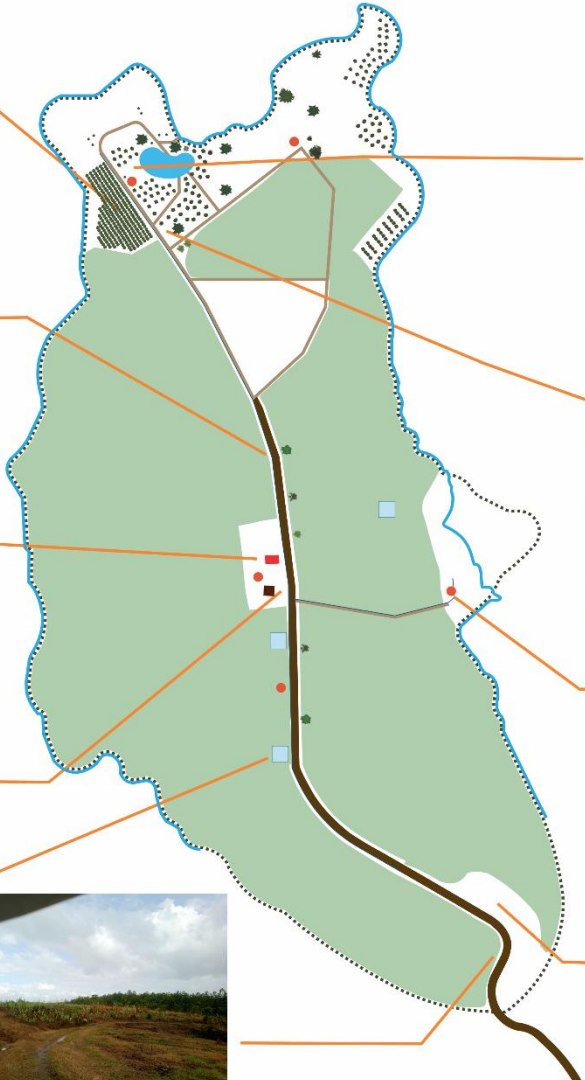
A9 :Responden mengetahui daya tarik yang akan ditambahkan pada pengembangan agrowisata

A10: Responden mengetahui fasilitas yang akan ditambahkan pada pengembangan agrowisata

4.2.3 Pengelolaan Lanskap

Pengelolaan lanskap pada tapak memerlukan pertimbangan dari beberapa aspek sekitar. Salah satunya adalah aktivitas yang ada, baik dalam tapak maupun diluar tapak penelitian. Pada area sekitar tapak yang akan dikembangkan terdapat aktivitas masyarakat berupa bertani, berkebun dan beternak yang merupakan salah satu sumber penghidupan masyarakat, sedang di dalam tapak juga terdapat aktivitas berkebun, bertani dan beternak sehingga perlu menonjolkan daya tarik yang ada pada tapak agar mampu menjadi daya tarik dan mendorong perencanaan pengembangan. Pemanfaatan tapak oleh kelompok tani Sanggar Suka Tani belum maksimal dalam pengelolaan sumber daya maupun fasilitas yang telah ada. Pengelolaan pada tapak akan dilakukan oleh kelompok tani dengan bantuan bekerjasama dengan pihak terkait yang berasal dari luar tapak yaitu pemerintah setempat serta partisipasi masyarakat sekitar. Sehingga pemanfaatan dan pengembangan pada tapak diharapkan dapat dilakukan demi tercapainya tujuan perencanaan.

Hasil inventarisasi tapak dalam bentuk gambar dapat dilihat pada Gambar 13, Hasil analisis sintesis kawasan Agrowisata Sanggar Suka Tani dalam bentuk tabel dapat dilihat pada tabel 2.



STUDIO LANSKAP
 DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
 FAKULTAS PERTANIAN
 UNIVERSITAS HASANUDDIN
 MAKASSAR

PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA
 SANGGAR SUKA TANI KELURAHAN MACANANG
 KABUPATEN WAJO SULAWESI SELATAN

DOSEN PEMBIMBING :

Dr. HARI ISWOYO, SP., M.Sc
 Dr. Ir. KATRIANI MANTJA, MP

NAMA/STANBUK:

FAJRIAH NURHIDAYAH / G111 16 329

GAMBAR:

INVENTARISASI

PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA
 SANGGAR SUKA TANI KELURAHAN MACANANG
 KABUPATEN WAJO SULAWESI SELATAN

NO. GAMBAR:

13

SKALA 1:3000

KETERANGAN

-  Penampungan Air
-  Jalur pipa
-  Embung
-  Kandang sapi
-  Bangunan
-  Jalan Utama
-  Batas Wilayah

Tabel 3. Analisis sintesis tapak Agrowisata Sanggar Suka Tani

Inventarisasi	Analisis		Sintesis	
	Potensi	Kendala	Pemanfaatan Potensi	Pemecahan Masalah
1	2	3	4	5
Aspek Fisik dan Biofisik				
1. Tata Letak, Luas dan Ukuran Tapak	<ul style="list-style-type: none"> Letak yang cukup strategis, Luas tapak adalah 16 Ha 	<ul style="list-style-type: none"> Letak tapak yang cukup jauh dari jalan poros 	<ul style="list-style-type: none"> Luasan tapak berpotensi menjadi kawasan Agrowisata dengan beberapa pembagian zona 	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan menuju tapak dan menambah daya tarik dalam tapak
2. Tanah, Topografi dan Hidrologi	<ul style="list-style-type: none"> Jenis tanah adalah tanah podsolik Berada pada 0-520 mpdl, Topografi yang bergelombang Pasokan air berasal dari sungai dan sumur 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis tanah podsolik tidak cocok untuk beberapa tanaman Beberapa area sedikit curam Daya tarik area sungai dipengaruhi naik turunnya debit air 	<ul style="list-style-type: none"> Topografi yang beragam dapat dimanfaatkan untuk pengembangan objek agrowisata Area sungai dapat menjadi objek wisata tambahan 	<ul style="list-style-type: none"> Pemberian tanda – tanda peringatan keselamatan untuk beberapa area
3. Iklim	<ul style="list-style-type: none"> beriklim tropis yang termasuk type B dengan 29°C - 31°C 	<ul style="list-style-type: none"> Pada saat siang hari, suhu cukup tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki banyak tempat untuk berteduh 	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan tempat berteduh dan rest area
4. Vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> Tanaman produksi dan budidaya dapat berkembang dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen tanaman yang belum tertata dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> Menambah tanaman untuk memperindah tapak dan tetap mempertahankan 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengelolaan dan pemeliharaan pada

				tanaman yang telah ada pada tapak	tanaman yang terdapat pada tapak <ul style="list-style-type: none"> Melakukan penataan tanaman pada tapak untuk memaksimalkan fungsi dari tanaman
5. Fasilitas dan Utilitas	<ul style="list-style-type: none"> Beberapa fasilitas sudah terdapat di tapak 	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas dan utilitas belum mendukung untuk pengembangan agrowisata 	<ul style="list-style-type: none"> Area pembangunan fasilitas di dalam tapak Pengadaan kerjasama dengan pemerintah setempat untuk mendukung pembangunan fasilitas dan utilitas 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan penambahan fasilitas dan utilitas dengan penataan yang baik 	
6. Aksesibilitas dan Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> Aksesibilitas dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua dan empat 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi jalur sirkulasi kurang baik karena masih terdapat jalur yang belum dibangun maupun mengalami perbaikan 	<ul style="list-style-type: none"> Mempermudah aktivitas baik di dalam maupun diluar tapak bagi pengelola dan pengunjung agrowisata 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembangunan atau perbaikan pada jalur sirkulasi 	
Aspek Sosial Budaya dan Pengelolaan Lanskap					
7. Sejarah dan Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> Adanya aktivitas berkebun, bertani, dan beternak di area yang dapat menjadi objek wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas dalam tapak masih belum terkoordinir dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya keinginan pengembangan oleh pengelola agar lokasi menjadi onjek wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan hasil rancangan pengembangan lanskap agrowisata 	

sebagai bentuk output penelitian

8. Aktivitas Sosial Masyarakat	<ul style="list-style-type: none">• Partisipasi masyarakat sekitar	<ul style="list-style-type: none">• Belum memiliki pengelolaan yang baik untuk kerjasama	<ul style="list-style-type: none">• Peluang masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dari hasil kerjasama	<ul style="list-style-type: none">• Memanajemen pengelolaan dan kerjasama bersama masyarakat sekitar
9. Pengeloaan Lanskap	<ul style="list-style-type: none">• Pengelolah memiliki hak dalam pengembangan agrowisata pada tapak	<ul style="list-style-type: none">• Memaksimalkan pengelolaan lanskap pada tapak• Pembiayaan pada tapak	<ul style="list-style-type: none">• Banyaknya titik lokasi yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata	<ul style="list-style-type: none">• Hasil rancangan lanskap akan digunakan sebagai usulan kerjasama pihak luar tapak

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2020*

BAB V

KONSEP

5.1 Konsep Dasar

Agrowisata atau agrotourism dapat diartikan juga sebagai pengembangan industri wisata alam yang bertumpu pada pembudidayaan kekayaan alam. Industri ini mengandalkan kemampuan budidaya pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Dengan demikian, agrowisata tidak hanya mencakup sektor pertanian, tapi juga bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata (Tirtawinata et al, 2009).

Konsep dasar yang dikembangkan juga memerhatikan konsep sebelumnya yang telah diterapkan pada tapak oleh pengelola tapak. Konsep yang telah diterapkan pada tapak adalah wisata alam seperti wisatawan berkunjung ke dalam tapak untuk menikmati hasil produksi tanaman yang ada pada tapak yang kemudian dapat langsung dinikmati ataupun diolah terlebih dahulu sebelum dinikmati. Hal ini menjadi nilai tambah untuk pengembangan agrowisata di lokasi tersebut.

Konsep sebelumnya yang telah ada pada tapak dan konsep rancangan Agrowisata Sanggar Suka Tani yang dikembangkan memiliki keselarasan sehingga adanya konsep dasar. Konsep dasar tersebut berupa memadukan konsep agrowisata dengan aktivitas kelompok tani yang telah berlangsung pada tapak. Konsep Agrowisata Sanggar Suka Tani juga menjadikannya sebagai area yang berintegrasi dengan berbagai bidang mulai dari pertanian, peternakan, pendidikan hingga adanya kegiatan yang terintegrasi dengan bidang industry.

5.2 Konsep Pengembangan

Konsep pengembangan merupakan konsep dasar yang dibuat dikembangkan menjadi beberapa bagian penjabaran sehingga dapat mempermudah pembuatan suatu lanskap. Pembagian konsep pengembangan terdiri atas konsep tata ruang, konsep tata hijau, konsep sirkulasi dan aktivitas wisata termasuk fasilitas dan utilitas.

Pengembangan suatu area menjadi agrowisata didukung dengan daya tarik untuk menarik pengunjung yang dapat dilakukan dengan menawarkan makanan khas daerah, budaya, hingga souvenir yang menjadi ciri khas wilayah tersebut. Selain hal tersebut, fasilitas pendukung juga menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan daya tarik agrowisata yang akan dikembangkan. Diharapkan dengan adanya pengembangan Agrowisata Sanggar Suka Tani di lokasi tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

5.2.1 Konsep Tata Ruang

Konsep tata ruang pada tapak Agrowisata Sanggar Suka Tani memiliki rencana pembagian ruang yang terdiri dari zona pembibitan dan konservasi, zona penyambutan, dan zona pengembangan rekreasi. Pembagian area berdasarkan zona yang diperuntukkan agar memudahkan pengembangan dan perancangan agrowisata pada tapak. Pembagian tata ruang pada tapak berfungsi

1. Sebagai penataan wilayah sesuai fungsi masing-masing pembagian area;
2. Sebagai dasar dalam perencanaan tata ruang;
3. Sebagai dasar pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh tapak yang akan dirancang.

Pengembangan area tata ruang pada tapak Agrowisata Sanggar Suka Tani sebagai berikut :

a. Zona Pembibitan dan Konservasi

Zona pembibitan dan konservasi seluas $113.292 m^2$ atau 11,32 Ha digunakan sebagai area pengembangan tanaman produksi yang mencakup pembibitan tanaman jabon merah dan tanaman kehutanan lainnya yang diperuntukkan untuk penelitian pengembangan, pengujian varietas baru. Zona konservasi diperuntukkan untuk area penanaman tanaman produksi hutan yang ada pada tapak yaitu tanaman jabon merah sebagai salah satu daya tarik area Agrowisata Sanggar Suka Tani dan sekaligus sebagai area konservasi lahan yang bernilai ekonomi.

b. Zona Penyambutan

Zona penyambutan seluas $2354 m^2$ atau 0,23 Ha merupakan area yang terdiri dari gedung pengelola mushola, kantin dan parkir yang terletak di wilayah selatan tapak. Zona ini juga menjadi area penyambutan tamu dan aktivitas dari program anggota kelompok tani di Agrowisata Sanggar Suka Tani serta dengan adanya fasilitas tambahan berupa kantin dan mushola yang menjadi pendukung aktivitas di dalam tapak.

c. Zona Pengembangan Rekreasi

Zona pengembangan rekreasi seluas $44354 m^2$ atau 4,43 Ha merupakan zona yang diperuntukkan untuk area rekreasi dengan menonjolkan fungsi-fungsi tanaman hias, tanaman koleksi dan tanaman produksi sebagai daya tarik

dan nilai estetika. Zona pengembangan rekreasi terdiri dari beberapa area, yaitu:

1. Area rekreasi aktif meliputi taman bunga, galeri tanaman hias, *green house*, galeri kain tenun, area bermain, spot foto dan dilengkapi dengan papan informasi yang bermanfaat untuk pengunjung.
2. Area pemancingan ikan meliputi spot pemancingan dan area piknik untuk menikmati hasil pancingan.
3. Area tanaman perkebunan dan hortikultura, meliputi area berkebun dan bertani yang berada pada bagian utara dan timur tapak, meliputi tanaman perkebunan yang telah ada pada tapak dan tanaman hortikultura seperti cabai dan terong, dan beberapa tanaman kebun lainnya seperti rambutan, mangga, durian, alpukat, lengkeng dan lainnya yang telah ada pada tapak. Beberapa tanaman di area perkebunan dan hortikultura yang tersebar akan mendapatkan penataan ulang melalui perancangan agrowisata.
4. Area peternakan sapi meliputi area kandang sapi yang dapat menjadi area pembelajaran mengenai cara beternak sapi dan pembuatan pupuk kandang dari kotoran ternak sapi dan rumah kompos yang berfungsi sebagai tempat pengolahan limbah tanaman dan diolah menjadi kompos.

5.2.2 Konsep Tata Hijau

Konsep tata hijau merupakan satu hal yang pokok yang menjadi dasar dalam pembentukan ruang luar. Penataan dan perancangan tanaman mencakup habitus tanaman, karakter tanaman, fungsi tanaman, dan peletakan tanaman. Pemilihan jenis tanaman dalam suatu desain lanskap merupakan suatu seni dan ilmu pengetahuan karena menyangkut komposisi elemen desain dan teknik peletakan,

penanaman dan pertumbuhan tanaman. Pemilihan jenis tanaman tergantung pada fungsi tanaman sesuai tujuan perancangan dan peletakan tanaman seseuai fungsi tanaman. Fungsi tanaman pada tata ruang Agrowisata Sanggar Suka Tani terbagi menjadi beberapa yaitu:

- a. Fungsi estetika yaitu bertujuan memberikan nilai keindahan dengan pemilihan jenis tanaman yang memiliki keindahan tajuk, batang, daun, warna maupun bunga. Tanaman dengan fungsi estetika terdiri dari jenis pepohonan, perdu, semak, tanaman penutup tanah dan berbagai jenis bunga yang berada pada tapak.
- b. Fungsi pengarah dan pembatas yaitu bertujuan untuk mengontol pandangan baik pada pandangan terhadap jalanan, bangunan, ruang luar, ruang privasi dan lainnya. Sedangkan fungsi pembatas sebagai penghalang atau pembatas pergerakan manusia dan hewan serta mampu berfungsi sebagai mengarahkan pergerakan.
- c. Fungsi penyambut yaitu untuk memberikan kesan sambutan bagi pengunjung saat memasuki suatu area.
- d. Fungsi peneduh yaitu untuk memberikan naungan dan kesan sejuk pada tapak.
- e. Fungsi koleksi yaitu untuk referensi visual dari berbagai jenis tanaman langka dan eksotis khas daerah misal tanaman hias atau tanaman herbal (obat-obatan).
- f. Fungsi konservasi jenis tanaman berbentuk pohon, perdu/semak atau tanaman penutup tanah yang karena sistem perakarannya dapat berfungsi untuk mencegah erosi pada tanah berlereng. kriteria tanaman sebagai konservasi adalah permukaan taha ditutupi tanaman penutup tanah ditutupi tanaman

penutup tanah atau rumput dengan secara massal dan dengan jarak tanam yang rapat.

- g. Fungsi produksi yaitu tanaman yang memiliki hasil yang dapat diikmati dan memiliki nilai ekonomi

5.2.3 Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi pada tapak merupakan jalur penghubung yang terdapat dalam tapak. Sirkulasi ini terbagi 2 yaitu sirkulasi untuk kendaraan dan sirkulasi untuk pejalan kaki. Sirkulasi kendaraan merupakan sirkulasi yang memiliki lebar 5-7 meter yang dapat dilalui oleh kendaraan mobil dan motor yang hanya ada pada jalur utama. Sedangkan sirkulasi pejalan kaki merupakan jalur yang memiliki lebar 1-2 meter sebagai ruang gerak untuk pejalan kaki yang ada pada tapak.

Sirkulasi pada tapak juga termasuk sirkulasi hidrologi. Pada tapak dapat diketahui adanya sungai, embung dan sumur sebagai sumber air yang dapat digunakan dalam tapak. Seluruh hidrologi dapat digunakan dan telah terhubung dengan pipa-pipa yang ada pada tapak yang kemudian akan ditampung ke beberapa tampungan air.

5.2.4 Konsep Fasilitas dan Utilitas

Konsep fasilitas dan utilitas bertujuan untuk menunjang aktivitas yang ada pada tapak. Fasilitas yang direncanakan pada tapak yaitu gedung pengelola, mushola, gazebo, toilet umum, parkir, loket tiket, kantin, papan informasi, penampungan air, *green house*, galeri tanaman, rumah tenun, peternakan sapi, rumah kompos, gedung pembibitan, area pemancingan, spot foto, dan kantin. Sedangkan utilitas pada tapak yaitu sumber listrik dan manajemen sumber air yang

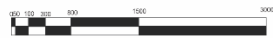
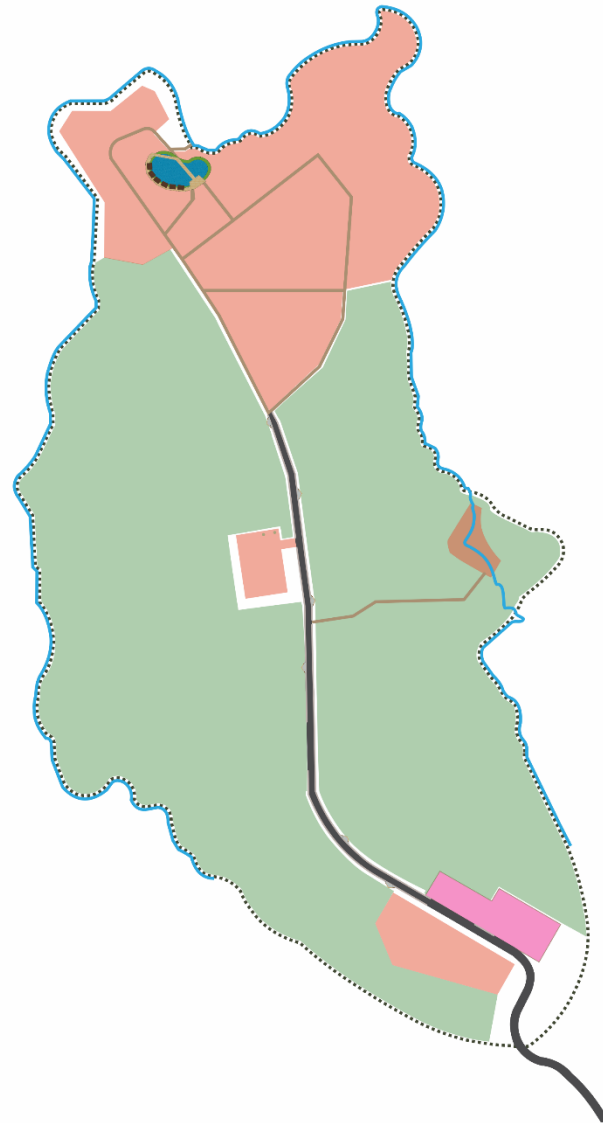
belum maksimal. Fasilitas dan utilitas yang berada pada tapak harus disesuaikan dengan kebutuhan dan pertimbangan baik fungsi, ukuran, letak dan jumlahnya.

5.2.5 Konsep Aktivitas

Konsep aktivitas Agrowisata Sanggar Suka Tani dirancang berdampingan dengan aktivitas anggota kelompok tani. Aktivitas yang dapat dilakukan dalam tapak sebagai berikut:

- a. Aktivitas rekreasi dan piknik di area pemancingan ikan. Pengunjung dapat memberi makan ikan, memancing ikan baik sekedar menyalurkan hobi maupun melepas penat dan langsung mengelolah hasil tangkapan di area pembakaran.
- b. Aktivitas rekreasi dan piknik pada area rekreasi utama yang dilengkapi dengan fasilitas gazebo, spot foto untuk berfoto area bermain untuk anak-anak, *green house*, taman bunga, galeri kain tenun, dan galeri tanaman, terdapat berbagai macam tanaman sebagai sarana pembelajaran tentang tanaman hias dan tanaman hortikultura dengan sistem hidroponik yang ada pada *green house*.
- c. Aktivitas rekreasi dan belajar budidaya tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan dengan hasil budidaya yang dapat dinikmati oleh pengunjung.
- d. Aktivitas pembibitan, produksi, penelitian, pengembangan tanaman kehutanan dan konservasi yang dapat menjadi area pembelajaran teknik dan budidaya tanaman jabon merah dan jenis tanaman kehutanan lainnya serta konservasi lahan. Pada area konservasi juga dapat menjadi area piknik dan *refreshing/healing* dengan pemandangan hutan tanaman jabon merah yang ada pada tapak.

- e. Aktivitas bertani yang dilakukan oleh kelompok tani dapat menjadi pembelajaran bagi pengunjung. Aktivitas penyuluhan dan kerjasama kelompok petani yang berada di dalam maupun dari luar tapak juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas petani.
- f. Aktivitas beternak sapi dan penyediaan serta pengelolaan pupuk (pupuk kandang/pupuk organik cair/pupuk kompos) berada di daerah peternakan sapi. Para pengunjung dapat belajar cara membiakkan dan merawat sapi serta cara membuat pupuk.



STUDIO LANSKAP
 DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
 FAKULTAS PERTANIAN
 UNIVERSITAS HASANUDDIN
 MAKASSAR

PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA
 SANGGAR SUKA TANI KELURAHAN MACANANG
 KABUPATEN WAJO SULAWESI SELATAN

DOSEN PEMBIMBING :

Dr. HARI ISWOYO, SP., M.Sc
 Dr. Ir. KATRIANI MANTJA, MP

NAMA/STANBUK:

FAJRIAH NURHIDAYAH / G111 16 329

GAMBAR:

KONSEP TATA RUANG

PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA
 SANGGAR SUKA TANI KELURAHAN MACANANG
 KABUPATEN WAJO SULAWESI SELATAN

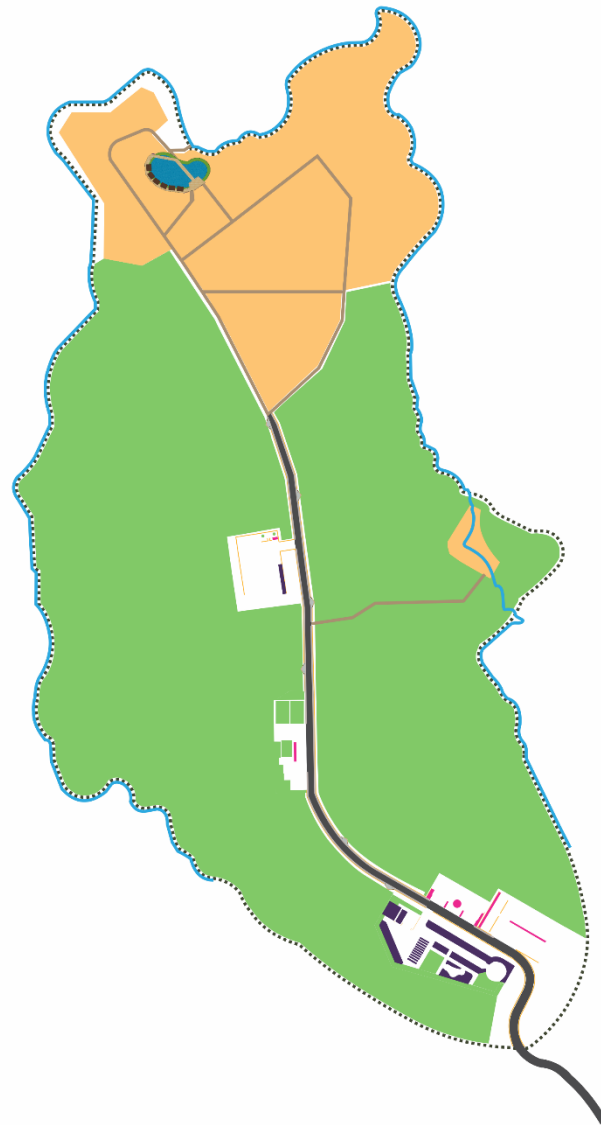
NO. GAMBAR:

14

SKALA 1:3000

KETERANGAN

- Zona Penyambutan
- Zona Pengembangan Rekreasi
- Zona Pembibitan dan Konservasi
- Danau
- Sungai
- Jalan setapak
- Batas tapak




STUDIO LANSKAP
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA
SANGGAR SUKA TANI KELURAHAN MACANANG
KABUPATEN WAJO SULAWESI SELATAN

DOSEN PEMBIMBING :

Dr. HARI ISWOYO, SP., M.Sc
Dr. Ir. KATRIANI MANTJA, MP

NAMA/STANBUK:

FAJRIAH NURHIDAYAH / G111 16 329

GAMBAR:

KONSEP TATA HIJAU

PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA
SANGGAR SUKA TANI KELURAHAN MACANANG
KABUPATEN WAJO SULAWESI SELATAN

NO. GAMBAR:

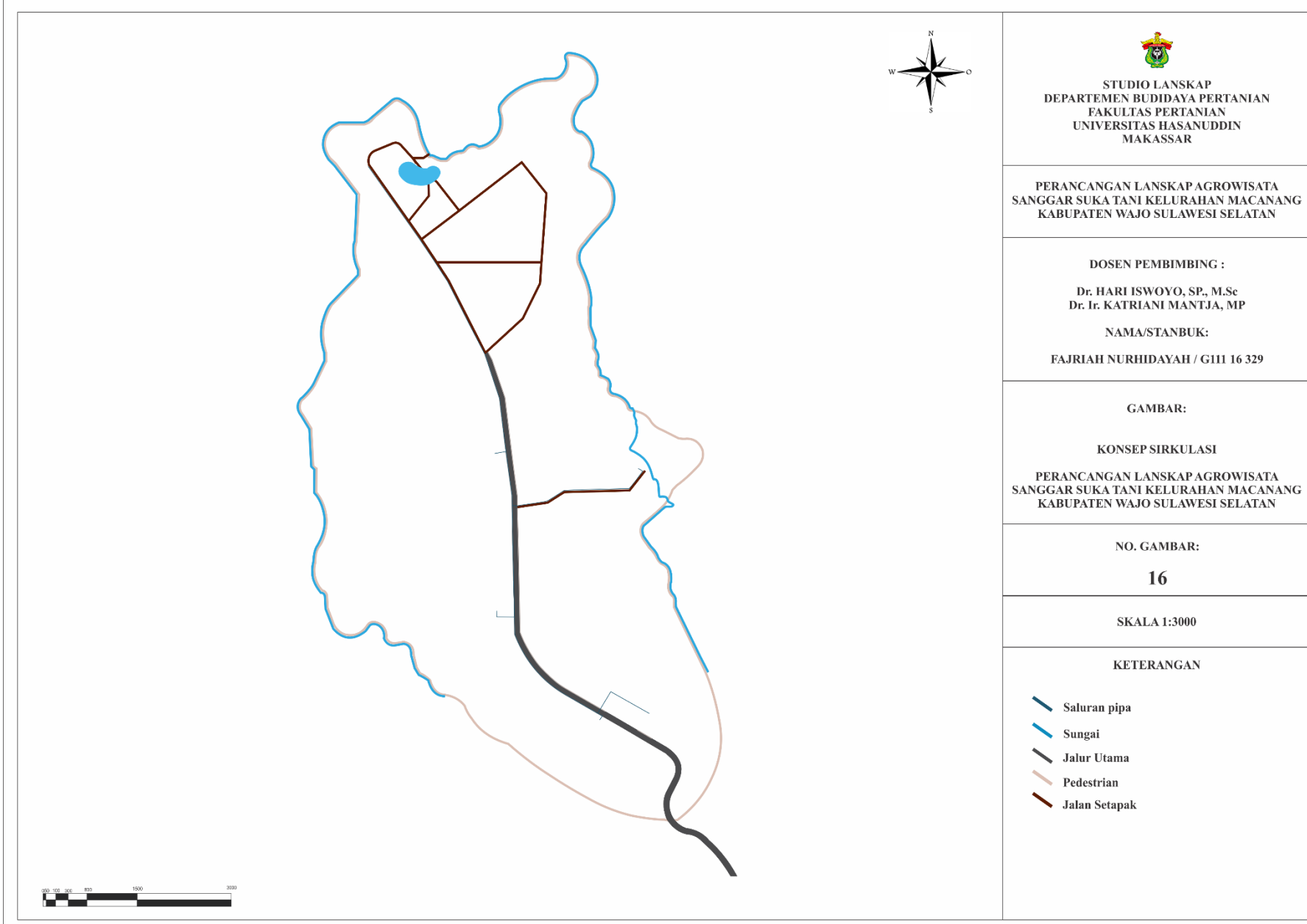
15

SKALA 1:3000

KETERANGAN

-  Fungsi Penyambut
-  Fungsi Pengarah Dan Pembatas
-  Fungsi Produksi
-  Fungsi Peneduh dan Konservasi
-  Fungsi Estetika dan Koleksi





STUDIO LANSKAP
 DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
 FAKULTAS PERTANIAN
 UNIVERSITAS HASANUDDIN
 MAKASSAR

PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA
 SANGGAR SUKA TANI KELURAHAN MACANANG
 KABUPATEN WAJO SULAWESI SELATAN

DOSEN PEMBIMBING :
 Dr. HARI ISWOYO, SP., M.Sc
 Dr. Ir. KATRIANI MANTJA, MP

NAMA/STANBUK:
 FAJRIAH NURHIDAYAH / G111 16 329

GAMBAR:

KONSEP SIRKULASI
 PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA
 SANGGAR SUKA TANI KELURAHAN MACANANG
 KABUPATEN WAJO SULAWESI SELATAN

NO. GAMBAR:

16

SKALA 1:3000

KETERANGAN

-  Saluran pipa
-  Sungai
-  Jalur Utama
-  Pedestrian
-  Jalan Setapak



STUDIO LANSKAP
 DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
 FAKULTAS PERTANIAN
 UNIVERSITAS HASANUDDIN
 MAKASSAR

PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA
 SANGGAR SUKA TANI KELURAHAN MACANANG
 KABUPATEN WAJO SULAWESI SELATAN

DOSEN PEMBIMBING :

Dr. HARI ISWOYO, SP., M.Sc
 Dr. Ir. KATRIANI MANTJA, MP

NAMA/STANBUK:

FAJRIAH NURHIDAYAH / G111 16 329

GAMBAR:

KONSEP FASILITAS dan UTILITAS
 PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA
 SANGGAR SUKA TANI KELURAHAN MACANANG
 KABUPATEN WAJO SULAWESI SELATAN

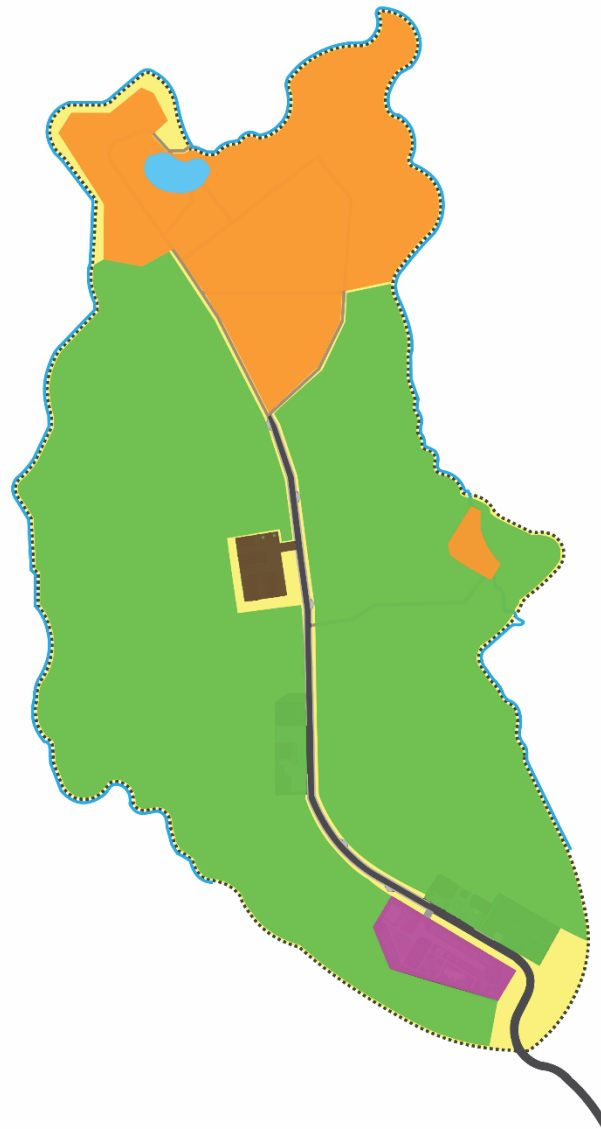
NO. GAMBAR:

17

SKALA 1:3000

KETERANGAN

- | | |
|-------------------|-----------------|
| Parkiran | Gazebo |
| Gedung Pengelola | Rumah Kompos |
| Mushola | Toilet |
| Kantin | Tempat Sampah |
| Loket tiket | Penampungan air |
| Pembibitan | Wastafel |
| Peternakan Sapi | Saung |
| Green House | Playground |
| Galeri Tanaman | Bangku |
| Papan Nama Wisata | Air Mancur |
| | Jembatan |



STUDIO LANSKAP
 DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
 FAKULTAS PERTANIAN
 UNIVERSITAS HASANUDDIN
 MAKASSAR

PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA
 SANGGAR SUKA TANI KELURAHAN MACANANG
 KABUPATEN WAJO SULAWESI SELATAN

DOSEN PEMBIMBING :

Dr. HARI ISWOYO, SP., M.Sc
 Dr. Ir. KATRIANI MANTJA, MP

NAMA/STANBUK:

FAJRIAH NURHIDAYAH / G111 16 329

GAMBAR:

KONSEP AKTIVITAS

PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA
 SANGGAR SUKA TANI KELURAHAN MACANANG
 KABUPATEN WAJO SULAWESI SELATAN

NO. GAMBAR:

18

SKALA 1:3000

KETERANGAN

- Aktivitas di area pemancingan air
- Aktivitas di area rekreasi aktif
- Aktivitas di area budidaya tanaman hortikultura perkebunan
- Aktivitas di area pembibitan dan konservasi
- Aktivitas di area kelompok tani
- Aktivitas di area beternak



BAB VI

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN LANSKAP

6.1 Rencana Ruang

Berdasarkan konsep tata ruang yang dibuat, ruang pada tapak terbagi menjadi 3 bagian, yaitu zona pembibitan dan konservasi, zona penyambutan dan zona pengembangan rekreasi (peternakan sapi, pemancingan, rekreasi aktif dan hortikulura dan perkebunan).

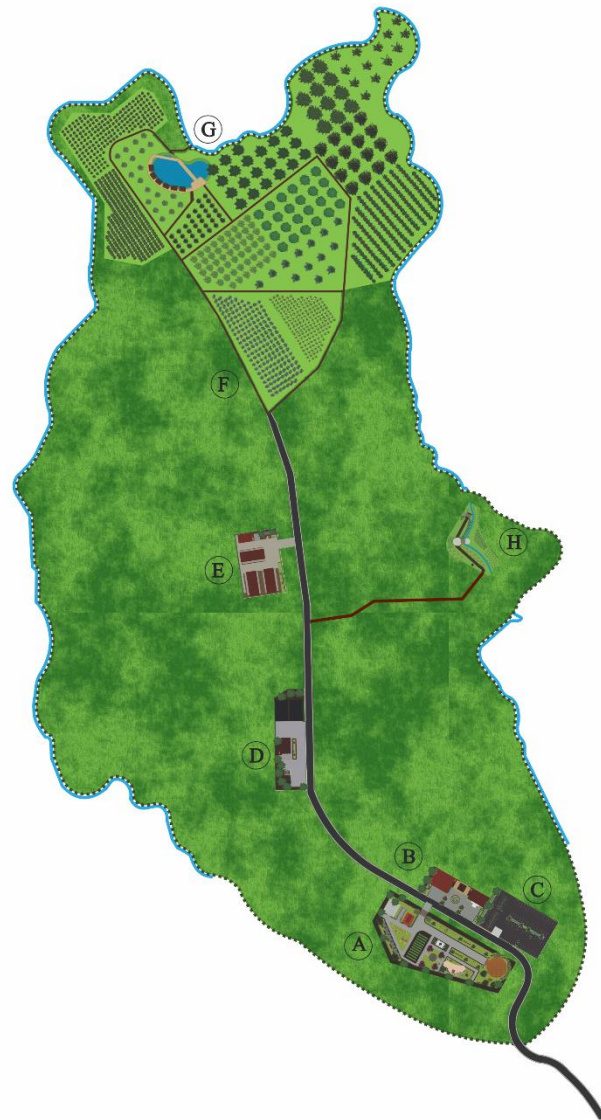
Tabel 4. Program ruang, fungsi, aktivitas dan fasilitas

Zona (Ruang)	Fungsi	Aktivitas	Fasilitas
Pembibitan dan Konservasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi 2. Konservasi 3. Pendidikan 4. Rekreasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar budidaya tanaman kehutanan 2. Melihat pemandangan 3. Piknik 4. berswafoto 	<ol style="list-style-type: none"> 1. gedung pembibitan 2. gazebo 3. papan informasi 4. Hutan konservasi
Penyambutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekreasi 2. Penerimaan 3. Pelayanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membeli tiket 2. Memperoleh informasi 3. Pengelolaan, informasi 4. Beribadah 5. Tempat kuliner 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Loket tiket 2. Parkiran 3. Gedung pengelola 4. Mushola 5. Kantin
Rekreasi aktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekreasi 2. Pendidikan 3. Produksi 4. Pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Piknik 2. Melihat pemandangan 3. Berswafoto 4. Bermain 5. Belajar berbagai jenis tanaman 6. Belajar budidaya tanaman hidroponik 7. Belajar ternak sapi dan memberi makan sapi 8. Belajar membuat berbagai jenis kompos 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Center point</i> 2. Green house 3. Galeri tanaman 4. Galeri Kain Tenun 5. Gazebo 6. Playground 7. Bangku 8. Kandang sapi

-
9. Memancing dan memberi makan ikan
 10. Belajar budidaya tanaman perkebunan dan hortikultura
-

9. Rumah kompos
10. Spot memancing

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2020



STUDIO LANSKAP
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA
SANGGAR SUKA TANI KELURAHAN MACANANG
KABUPATEN WAJO SULAWESI SELATAN

DOSEN PEMBIMBING :

Dr. HARI ISWOYO, SP., M.Sc
Dr. Ir. KATRIANI MANTJA, MP

NAMA/STANBUK:

FAJRIAH NURHIDAYAH / G111 16 329

GAMBAR:

PERANCANGAN

PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA
SANGGAR SUKA TANI KELURAHAN MACANANG
KABUPATEN WAJO SULAWESI SELATAN

NO. GAMBAR:

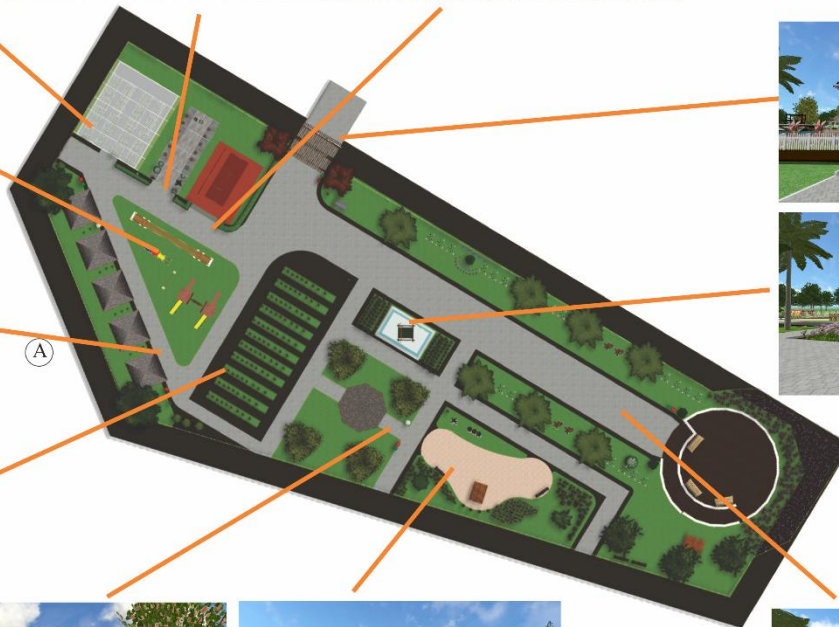
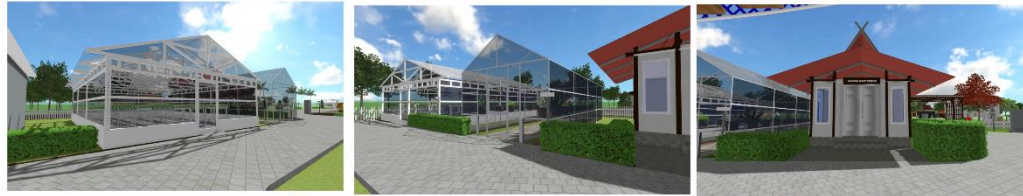
19

SKALA 1:3000

KETERANGAN

-  Gedung Pengelola, Mushola, Kantin
-  Gedung Pembibitan
-  Peternakan Sapi dan Rumah Kompos
-  Kolam Pemancingan dan Saung
-  Area Rekreasi Aktif, *Green House*, Galeri Tanaman, *Playground*, Rumah Tenun, Gazebo, Taman Bunga, Spot foto, Area Piknik
-  Parkiran dan Loket tiket
-  Perkebunan dan Hortikultura





KETERANGAN :

-  FLAMBOYAN
-  TANJUNG
-  ANGSANA
-  TABEBUYA
-  PALM RAJA
-  PINUS KIPAS
-  GLODOKAN TIANG
-  LIDAH MERTUA
-  BAKUNG AIR MANCUR
-  KANA MERAH
-  BAYAM MERAH
-  LILI PARIS
-  ADAM HAWA
-  BROMELIA
-  ANDONG

Ⓐ REKREASI AKTIF


STUDIO LANSKAP
 DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
 FAKULTAS PERTANIAN
 UNIVERSITAS HASANUDDIN
 MAKASSAR

PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA
 SANGGAR SUKA TANI KELURAHAN MACANANG
 KABUPATEN WAJO SULAWESI SELATAN

FAJRIAH NURHIDAYAH
 (G111 16 329)

DOSEN PEMBIMBING :
 Dr. HARI ISWOYO, SP., M.Sc
 Dr. Ir. KATRIANI MANTJA, MP

GAMBAR:
DETAIL A



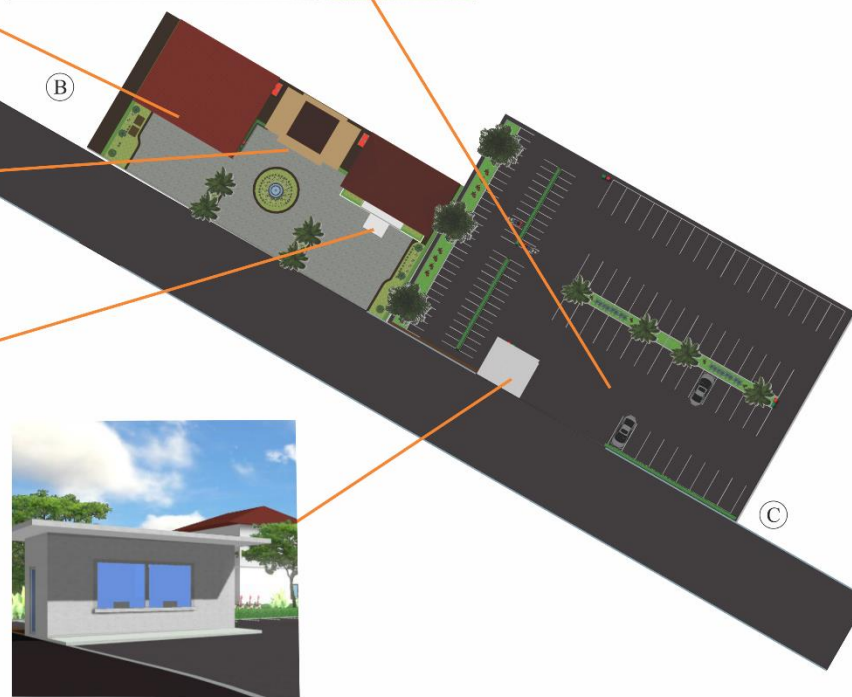
NO. GAMBAR:

20



KETERANGAN :

-  TREMBESI
-  PALM RAJA
-  LIDAH MERTUA
-  BAKUNG AIR MANCUR
-  KANA MERAH
-  BAYAM MERAH
-  LILI PARIS
-  ADAM HAWA
-  BROMELIA
-  HANJUANG



Ⓑ GEDUNG PENGELOLA, KANTIN, MUSHOLA

Ⓒ PARKIRAN , LOKET TIKET



STUDIO LANSKAP
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA
SANGGAR SUKA TANI KELURAHAN MACANANG
KABUPATEN WAJO SULAWESI SELATAN

FAJRIAH NURHIDAYAH
(G111 16 329)

DOSEN PEMBIMBING :

Dr. HARI ISWOYO, SP., M.Sc
Dr. Ir. KATRIANI MANTJA, MP

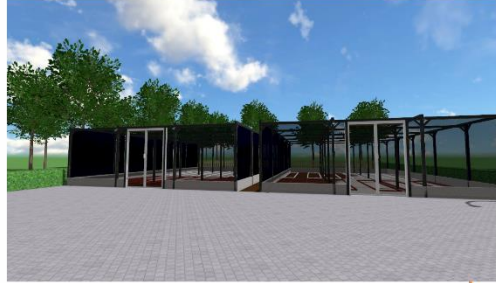
GAMBAR:
DETAIL B & C

SKALA 1:500



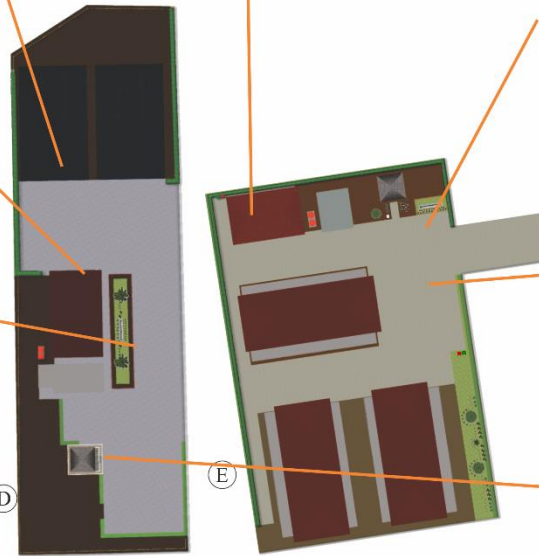
NO. GAMBAR:

21



KETERANGAN :

-  PALM PUTRI
-  AGAVE
-  PINUS KIPAS
-  LIDAH MERTUA
-  BAKUNG AIR MANCUR
-  KANA MERAH
-  MIANA
-  LILI PARIS
-  ADAM HAWA
-  HANJUANG
-  BUNGA TASBIH



- Ⓓ GEDUNG PEMBIBITAN
- Ⓔ PETERNAKAN SAPI

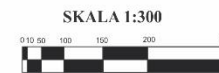

STUDIO LANSKAP
 DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
 FAKULTAS PERTANIAN
 UNIVERSITAS HASANUDDIN
 MAKASSAR

PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA
SANGGAR SUKA TANI KELURAHAN MACANANG
KABUPATEN WAJO SULAWESI SELATAN

FAJRIAH NURHIDAYAH
 (G111 16 329)

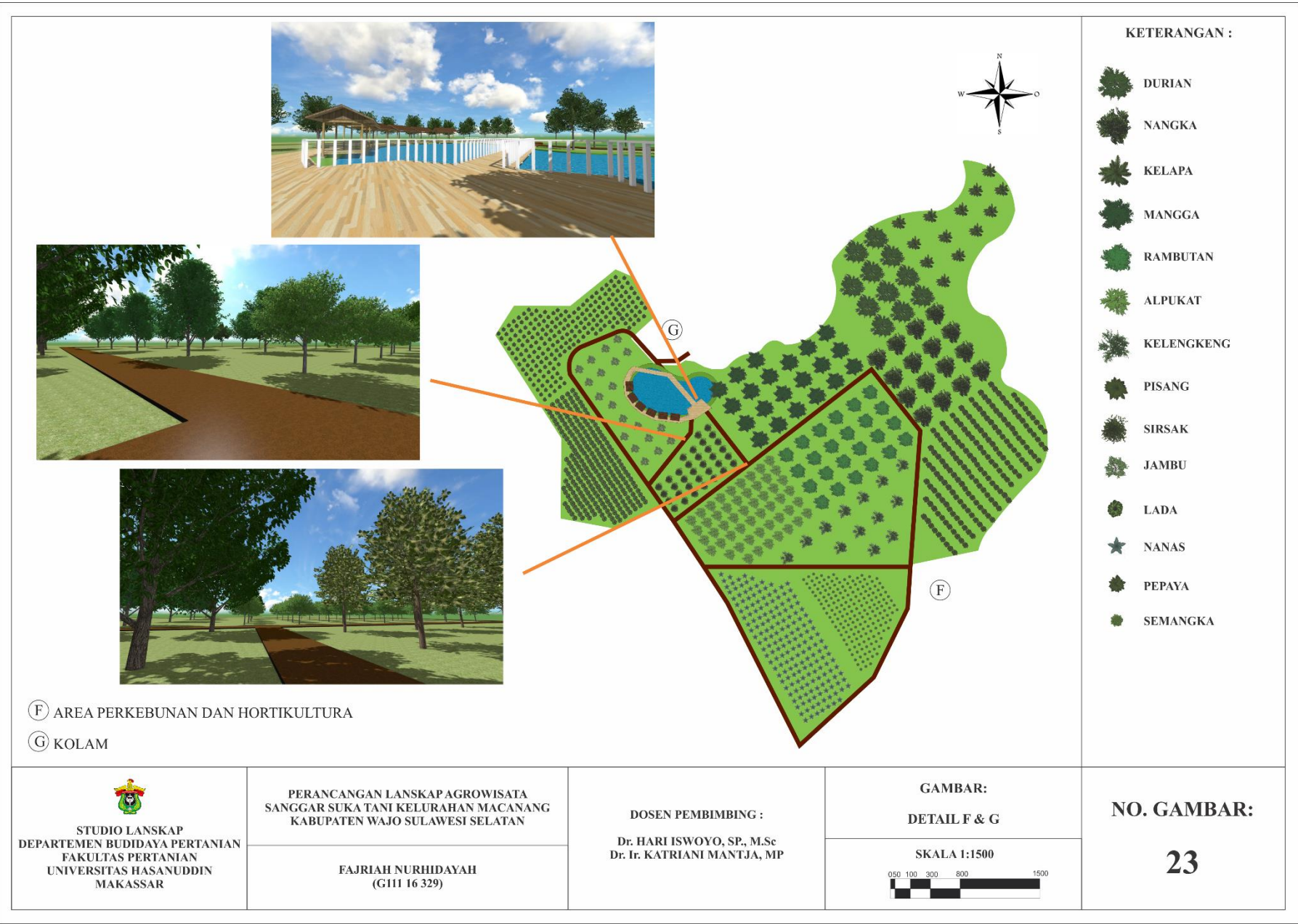
DOSEN PEMBIMBING :
Dr. HARI ISWOYO, SP., M.Sc
Dr. Ir. KATRIANI MANTJA, MP

GAMBAR:
DETAIL D & E



NO. GAMBAR:

22



Ⓕ AREA PERKEBUNAN DAN HORTIKULTURA
 Ⓖ KOLAM



STUDIO LANSKAP
 DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
 FAKULTAS PERTANIAN
 UNIVERSITAS HASANUDDIN
 MAKASSAR

PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA
 SANGGAR SUKA TANI KELURAHAN MACANANG
 KABUPATEN WAJO SULAWESI SELATAN

FAJRIAH NURHIDAYAH
 (G111 16 329)

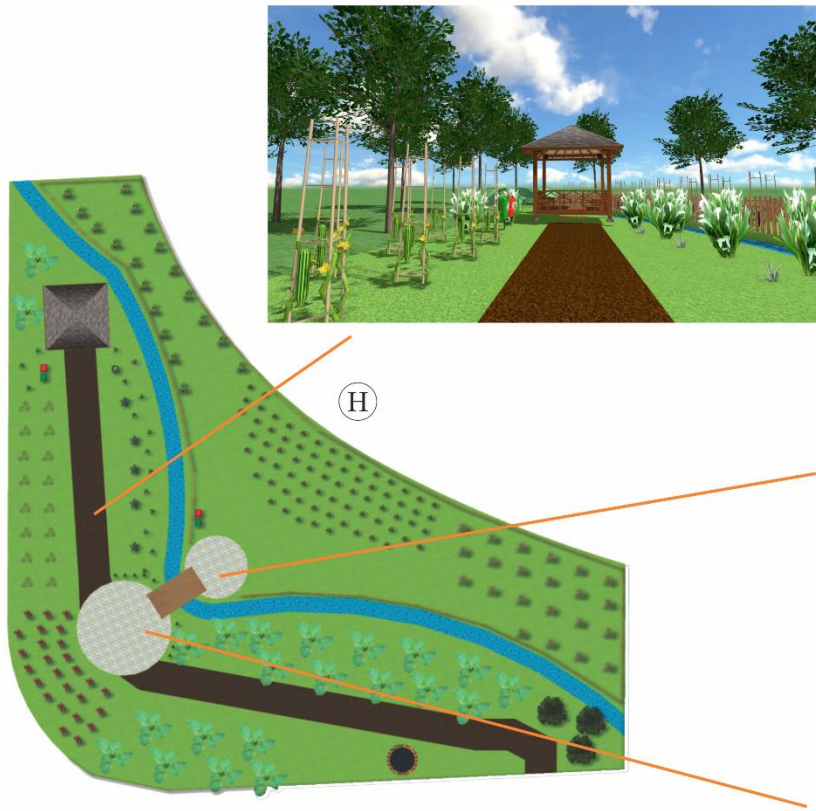
DOSEN PEMBIMBING :
 Dr. HARI ISWOYO, SP., M.Sc
 Dr. Ir. KATRIANI MANTJA, MP

GAMBAR:
DETAIL F & G

 SKALA 1:1500


NO. GAMBAR:

23



KETERANGAN :

-  PETAI
-  TERONG
-  TOMAT
-  CABAI MERAH
-  TIMUN
-  KELADI
-  BAYAM MERAH
-  LIDAH BUAYA
-  BAKUNG AIR MANCUR
-  ADAM HAWA

(H) AREA PERKEBUNAN DAN HORTIKULTURA



STUDIO LANSKAP
 DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
 FAKULTAS PERTANIAN
 UNIVERSITAS HASANUDDIN
 MAKASSAR

PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA
 SANGGAR SUKA TANI KELURAHAN MACANANG
 KABUPATEN WAJO SULAWESI SELATAN

 FAJRIAH NURHIDAYAH
 (G111 16 329)

DOSEN PEMBIMBING :
 Dr. HARI ISWOYO, SP., M.Sc
 Dr. Ir. KATRIANI MANTJA, MP

GAMBAR:
 DETAIL H

 SKALA 1:100


NO. GAMBAR:

24

6.2 Rencana *Soft Material*

Soft material atau material lunak yaitu tanaman atau pepohonan dan air. Tanaman merupakan material lanskap yang hidup dan terus berkembang. Pertumbuhan tanaman akan memengaruhi ukuran tinggi tanaman, bentuk tanaman, tekstur dan warna selama masa pertumbuhannya (Rustam Hakim, 2014). Fungsi tanaman terdiri dari fungsi penyambut, fungsi pengarah, fungsi pembatas, fungsi peneduh, fungsi estetika, fungsi produksi, fungsi koleksi, dan fungsi konservasi.

6.2.1 Fungsi Penyambut

Fungsi penyambut yaitu untuk memberikan kesan sambutan bagi pengunjung saat memasuki suatu area. Fungsi penyambut diharapkan dapat memberikan kesan selamat datang, sebagai pengarah yang ramah serta menarik bagi pengunjung dengan menempatkan beberapa tanaman berbunga yang dapat memberikan kesan estetika. Berikut beberapa tanaman penyambut:

Tabel 5. Jenis tanaman yang akan digunakan sebagai fungsi penyambut

No	Nama Umum	Nama Ilmiah
1	Palem raja	<i>Roystonea regia</i>
2	Bakung air mancur	<i>Crynum asiaticum L</i>
3	Bunga Tasbih	<i>Canna indica L</i>
4	Kana hijau	<i>Canna tuerckheimii</i>

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah*, 2020

6.2.2 Fungsi Pengarah dan Pembatas

Fungsi pengarah yaitu bertujuan untuk mengontrol pandangan baik pada pandangan terhadap jalanan, bangunan, ruang luar, ruang privasi dan lainnya. . Kriteria tanaman yang berfungsi sebagai pengarah adalah tanaman perdu (3-6 meter) atau pohon

dengan ketinggian lebih dari 6 m, penanaman secara massal atau berbaris, jarak tanam rapat dan berkesan rapi. Sedangkan fungsi pembatas sebagai penghalang atau pembatas pergerakan manusia dan hewan serta mampu berfungsi sebagai mengarahkan pergerakan. Kriteria tanaman yang berfungsi sebagai pembatas adalah pohon, perdu atau semak dengan tinggi lebih dari 1,5 meter. Tanaman yang digunakan pada tapak sebagai berikut:

Tabel 6. Jenis tanaman yang akan digunakan sebagai fungsi pengarah

No	Nama Umum	Nama Ilmiah
1	Teh-tehan	<i>Acalypha siamensis</i>
2	Bakung air mancur	<i>Crynum asiasticum L</i>
3	Asoka	<i>Saraca asoca</i>
4	Kana hijau	<i>Canna tuerckheimii</i>

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2020*

Tabel 7. Jenis tanaman yang akan digunakan sebagai fungsi pembatas

No	Nama Umum	Nama Ilmiah
1	Teh-tehan	<i>Acalypha siamensis</i>
2	Bakung air mancur	<i>Crynum asiasticum L</i>
3	Andong	<i>Cordyline fruticose</i>
4	Lidah Mertua	<i>Sansevieria trifasciata</i>
5	Asoka	<i>Saraca asoca</i>
6	Kana hijau	<i>Canna tuerckheimii</i>

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2020*

6.2.3 Fungsi Produksi

Fungsi produksi yaitu tanaman yang memiliki hasil yang dapat dinikmati secara langsung oleh pengunjung maupun pengelola serta memiliki nilai ekonomi. Beberapa tanaman dengan fungsi produksi sudah terdapat pada tapak. Beberapa tanamana yang berfungsi sebagai tanaman produksi:

Tabel 8. Jenis tanaman yang akan digunakan sebagai fungsi produksi

No	Nama Umum	Nama Ilmiah
1	Jabon Merah	<i>Anthocephalus macrophyllus</i>
2	Keladi	<i>Colosia esculenta</i>
3	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>
4	Sirsak	<i>Annona muricata</i>
5	Lada	<i>Piper nigrum</i>
6	Mangga	<i>Mangifera indica</i>
7	Cabai	<i>Capsicum frutescens</i>
8	Lengkuas	<i>Alpinia galangal</i>
9	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>
10	Nanas	<i>Ananas comosus</i>
11	Durian	<i>Durio zibethinus</i>
12	Alpukat	<i>Persea Americana</i>
13	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>
14	Lengkeng	<i>Dimocarpus longan</i>
15	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>
16	Selada	<i>Lactuca sativa L.</i>
17	Bayam	<i>Amaranthus caudatus</i>
18	Pepaya	<i>Carica papaya</i>
19	Terong	<i>Solanum melongena</i>
20	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i>
21	Semangka	<i>Citrullus lanatus</i>

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2020*

6.2.4 Fungsi Peneduh dan Konservasi

Fungsi peneduh yaitu untuk memberikan naungan dan kesan sejuk pada tapak.. kriteria tanaman yang berfungsi sebagai peneduh adalah pohon dengan tinggi sedang atau tinggi lebih dari 15 m. kriteria tanaman dari fungsi konservasi adalah permukaan tanah ditutupi tanaman penutup tanah atau rumput, penutupan merata, ditanam secara massal dan dengan jarak tanam yang rapat. Penggunaan tanaman dengan fungsi peneduh dan konservasi pada tapak sebagai berikut :

Tabel 9. Jenis tanaman yang akan digunakan sebagai fungsi peneduh

No	Nama Umum	Nama Ilmiah
1	Jabon merah	<i>Anthocephals macrophyllus</i>

2	Jati	<i>Tectona grandis</i>
3	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>
4	Tanjung	<i>Mimusops elengi</i>
5	Tabebuia	<i>Tabebuia heterophylla</i>
6	Flamboyan	<i>Delonix regia</i>
7	Cemara Norfolk	<i>Araucaria heterophylla S</i>
8	Jati	<i>Tectona grandis</i>

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah*, 2020

Tabel 10. Jenis tanaman yang akan digunakan sebagai fungsi konservasi

No	Nama Umum	Nama Ilmiah
1	Jabon merah	<i>Anthocephals macrophyllus</i>
2	Jati	<i>Tectona grandis</i>

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah*, 2020

6.2.5 Fungsi Estetika dan Koleksi

Fungsi estetika yaitu bertujuan memberikan nilai keindahan dengan pemilihan jenis tanaman yang memiliki keindahan tajuk, batang, daun, warna maupun bunga. Tanaman dengan fungsi estetika terdiri dari jenis pepohonan, perdu, semak, tanaman penutup tanah dan berbagai jenis bunga yang berada pada tapak. Fungsi koleksi yaitu untuk referensi visual dari berbagai jenis tanaman langka dan eksotis khas daerah misal tanaman hias atau tanaman herbal (obat-obatan). Penggunaan tanaman dengan fungsi estetika sna koleksi pada tapak sebagai berikut:

Tabel 11. Jenis tanaman yang akan digunakan sebagai fungsi estetika

No	Nama	Latin
1.	Adam hawa	<i>Rheo discolor L.</i>
2.	Air mata pengantin	<i>Antigonon leptopus</i>
3.	Andong	<i>Cordyline fruticose</i>
4.	Asoka	<i>Saraca asoca</i>
5.	Bakung air mancur	<i>Crynum asiasticum L</i>
6.	Bunga aster	<i>Aster amellus</i>
7.	Bunga matahari	<i>Helianthus annuus</i>
8.	Bunga Tasbih	<i>Canna amabilis</i>
9.	Hawaian tii plant	<i>Cordyline terminalis</i>

10. Bunga Jengger ayam	<i>Celosia cristata</i>
11. Kana hijau	<i>Canna tuerckheimii</i>
12. Li kuan yu	<i>Vernonia elaeagnifolia</i>
13. Palem Kuning	<i>Dypsis lutescens</i>
14. Cemara Kipas	<i>Thuja occidentalis</i>
15. Lidah mertua	<i>Sansevieria trifasciata</i>
16. Lili paris	<i>Choropythum comosum</i>
17. Miana	<i>Coleus scutellaroides</i>
18. Kencana ungu	<i>Ruellia tuberosa</i>
19. Palem putri	<i>Veitchia merillii</i>
20. Palem raja	<i>Roystonea regia</i>
21. Palem sikas	<i>Cycas rumphii</i>
22. Pisang heliconia	<i>Heliconia bihai</i>
23. Puring arjuna	<i>Codiaeum variegatum</i>
24. Puring worten	<i>Codiaeum varrieghatum sipilis</i>
25. Purple heart	<i>Tradescantia pallida</i>
26. Zinnia	<i>Cosmos bipinnatus</i>

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2020*

Tabel 12. Jenis tanaman yang akan digunakan sebagai fungsi koleksi

No	Nama	Latin
1.	Anggrek bantimurung	<i>Dendrobium bantimurung bluenanta</i>
2.	Anggrek bulan	<i>Phalaenopsis amabilis</i>
3.	Bromelia varigata putih	<i>Bromelia gamosepala variegata</i>
4.	Caribbean agave	<i>Agave angustifolia</i>
5.	Ekor tupai	<i>Asparagus aethiopicus</i>
6.	Kaktus centong	<i>Opuntia cocheniifera</i>
7.	Kaktus saguaro	<i>Carnegiea gigantea</i>
8.	Kamboja	<i>Adenium obesum</i>
9.	Lidah Buaya	<i>Aloevera</i>

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2020*

6.3 Rencana *Hard material*

Hard material atau material keras merupakan material berupa perkerasan, bangunan dan lainnya. Material keras dapat dibagi menjadi menjadi lima kelompok besar menurut Rustam Hakim (2014), yaitu sebagai berikut :

1. Material keras alami yang banyak digunakan dalam merancang arsitektur lanskap adalah kayu. Berbagai macam jenis kayu dapat dijadikan bahan material bagi desain lanskap. Kayu dapat dipergunakan sebagai bahan untuk pembentukan perabot lanskap, dinding penahan tanah ataupun lantai.
2. Material keras alami dari potensi geologi antara lain batu-batuan, pasir, batu bata yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu susunan dinding ataupun pola lantai yang dapat membentuk tekstur kasar dan halus.
3. Material keras buatan bahan metal antara lain aluminium, besi, perunggu, tembaga dan baja.
4. Material keras buatan sintesis atau tiruan antara lain bahan plastik atau fiberglass.
5. Material keras buatan kombinasi antara lain beton dan *plywood*.

6.3.1 Gedung Pengelola

Gedung pengelola merupakan tempat pengelolaan semua aktivitas yang ada pada tapak Agrowisata Sanggar Suka Tani dengan ukuran 44m x 20m dan memiliki 2 lantai. Gedung pengelola terletak di zona penyambutan di samping area parkir. Gedung pengelola terdiri dari beberapa bagian yaitu ruang pengelola, ruang rapat, ruang p3k, dapur, gudang, toilet dan ruang serbaguna yang terdapat dilantai 2 untuk mendukung kegiatan atau program dari kelompok tani seperti penyuluhan.



Gambar 25. Gedung Pengelola

6.3.2 Mushola

Mushola merupakan tempat ibadah bagi umat muslim. Mushola memiliki ukuran 10m x 6m yang termasuk dalam zona penyambutan dan terletak pada diantara kantin dan gedung pengelola. Mushola dilengkapi dengan tempat berwudhu dan toilet.



Gambar 26. Mushola

6.3.3 Kantin

Kantin berfungsi sebagai sarana tempat untuk menjual segala keperluan pengunjung seperti cendera mata dan makan. Kantin termasuk dalam zona

penyambutan dan terletak di samping kiri mushola dengan jumlah 1 unit kantin berukuran 12m x 10m.



Gambar 27. Kantin

6.3.4 Parkiran

Parkiran merupakan area dengan luasan tertentu yang digunakan untuk memarkirkan kendaraan. Parkiran termasuk dalam zona penyambutan dan terletak di samping kanan Gedung pengelola dengan ukuran 60m x 30m dengan ukuran parkiran untuk kendaraan beroda dua yaitu 2m x 1m dan kendaraan beroda empat yaitu 4m x 2m.



Gambar 28. Parkiran

6.3.5 Green House

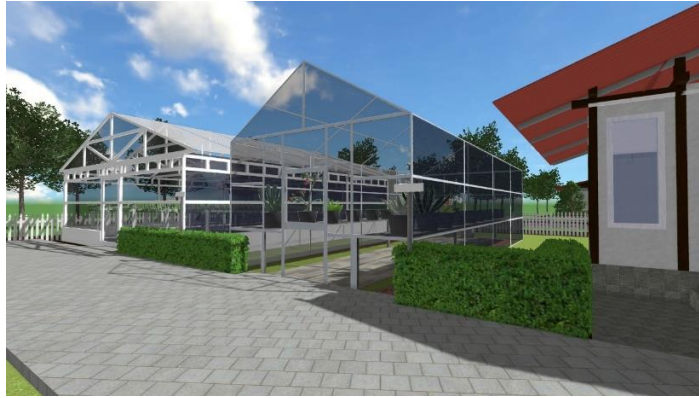
Green house berfungsi sebagai tempat pengenalan budidaya tanaman hortikultura dengan sistem hidroponik. *Green house* berada pada zona pengembangan rekreasi di area rekreasi aktif berjumlah 1 unit dengan ukuran 10m x 8m, *Green house* menjadi area pembelajaran sekaligus rekreasi untuk pengunjung tentang teknik budidaya tanaman dengan sistem hidroponik dan hasilnya dapat dijadikan bingkisan oleh pengunjung.



Gambar 29. *Green House*

6.3.6 Galeri Tanaman

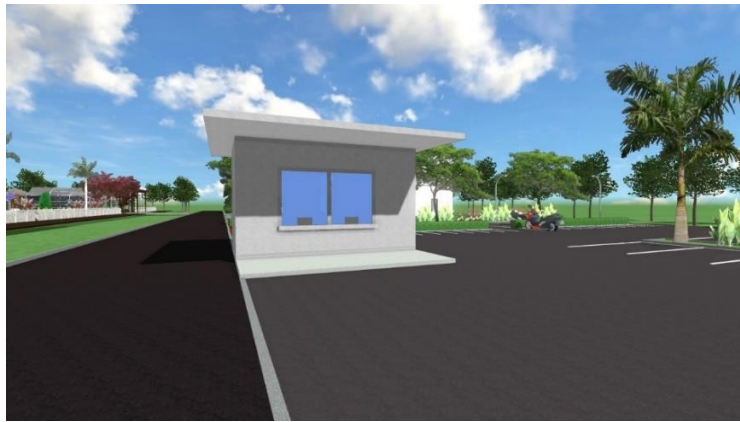
Galeri tanaman berfungsi sebagai tempat koleksi tanaman hias yang terdapat di zona pengembangan rekreasi di area rekreasi aktif berjumlah 1 unit dengan ukuran 10m x 5m. Galeri tanaman dapat menjadi area pembelajaran sekaligus rekreasi untuk pengunjung mengenal tanaman hias langka dan tanaman koleksiserta budidaya tanaman hias yang berada di dalam galeri tanaman.



Gambar 30. Galeri Tanaman

6.3.7 Loket Tiket

Loket tiket berada pada area parkir. Loket tiket berjumlah 1 unit dengan 6m x 4m yang terletak di dalam area parkir. Hasil pendapatan tiket akan digunakan sebagai biaya pengelolaan tapak agrowisata.



Gambar 31. Loket Tiket

6.3.8 Gazebo

Gazebo berfungsi sebagai fasilitas untuk beristirahat sejenak dan piknik. Gazebo terdapat di zona pengembangan rekreasi yaitu area rekreasi aktif berjumlah 5 unit gazebo berukuran 3m x 3m dan 1 unit gazebo berukuran 6m x 6m. Pada area pembibitan terdapat 1 unit gazebo berukuran 3m x3m dan area peternakan sapi terdapat

1 unit berukuran 3mx3m. Gazebo berukuran 3mx3m dapat menampung 14 orang dan gazebo berukuran 6mx6m dapat menampung 32 orang.



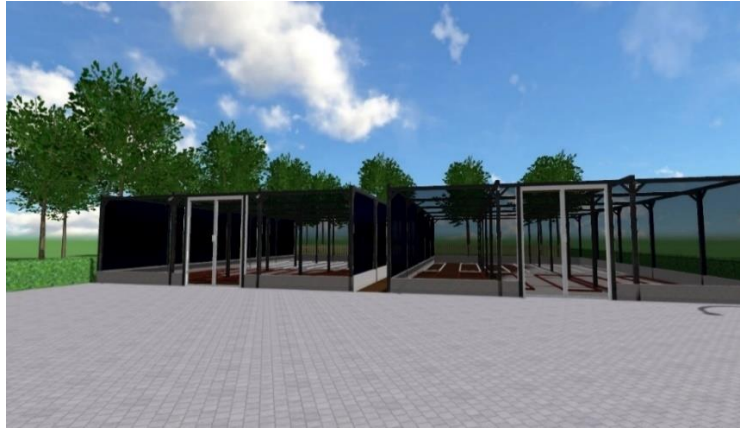
Gambar 32. Gazebo

6.3.9 Gedung Pembibitan

Gedung pembibitan terdiri dari 1 unit gedung perbenihan berukuran 10m x 6m dan 2 unit gedung pembibitan berukuran 15m x 9m yang termasuk dalam zona pembibitan dengan total luas area pembibitan 1515 m^2 . Gedung pembibitan memiliki fungsi untuk penelitian, pengembangan dan pembibitan tanaman produksi atau kehutanan salah satunya adalah tanaman jabon merah.



Gambar 33. Gedung Perbenihan



Gambar 34. Gedung Pembibitan

6.3.10 Kandang Sapi

Kandang sapi termasuk dalam zona pengembangan rekreasi di area peternakan sapi dengan luas total area peternakan sapi yaitu 1500 m². Kandang sapi terdiri dari 3 unit kandang berukuran 15m x 10m yang dapat menampung 30 sapi per unit, maka total sapi yang dapat ditampung adalah 90 ekor sapi.



Gambar 35. Kandang sapi

6.3.11 Rumah Kompos

Rumah kompos termasuk di zona pengembangan rekreasi di area peternakan sapi dengan ukuran 8m x 5m. Rumah kompos dapat menjadi area pengelolaan limbah

sisa tanaman, sampah organik atau kotoran ternak sapi menjadi pupuk yang dapat digunakan pada tanaman yang berada pada tapak.



Gambar 36. Rumah Kompos

6.3.12 Papan Nama Wisata

Papan nama wisata yang terdapat di zona pengembangan rekreasi pada area rekreasi aktif dengan 1 unit area rekreasi aktif sebagai ikon dari Agrowisata Sanggar Suka Tani dengan ukuran 4m x 2m yang dapat digunakan untuk berswafoto.



Gambar 37. Papan Nama Wisata

6.3.13 Toilet

Toilet yang terdapat pada tapak terdapat 6 unit dengan 2 unit di kantin berukuran 2m x 1,5m , 2 unit di mushola berukuran 2m x 2m, 1 unit di gedung

pengelola berukuran 2m x 1,5m, 1 unit di area pembibitan berukuran 2m x 2m dan 1 unit di daerah peternakan sapi berukuran 2m x 2m.



Gambar 38. Toilet

6.3.14 Saung

Saung termasuk dalam zona pengembangan rekreasi di area kolam berjumlah 6 unit dengan ukuran 4m x 2m terbuat dari bambu dan kayu.



Gambar 39. Saung

6.3.15 Playground

Playground terdapat di area rekreasi aktif yang berada di depan *green house* dan galeri tanaman dengan 4 jenis unit permainan yang dapat diperuntukkan bagi pengunjung berusia anak-anak.



Gambar 40. *Playground*

6.3.16 Galeri Kain Tenun

Galeri Rumah Tenun adalah bangunan yang diperuntukkan untuk pengenalan budaya dan karya dari masyarakat sekitar tentang tenun, baik dari sejarah kain sutra hingga cara dan teknik menenun kain sutra yang menjadi budaya masyarakat kabupaten Wajo. Galeri kain tenun juga berfungsi sebagai tempat pameran karya tenun yang dapat menjadi bingkisan khas daerah oleh pengunjung.

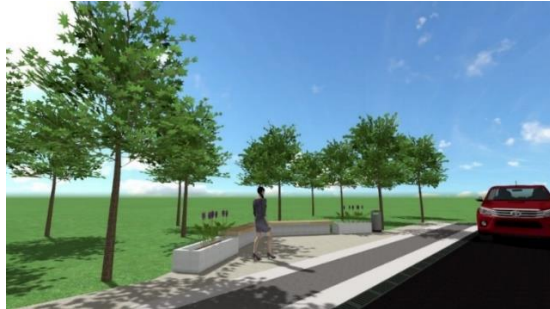


Gambar 41. Galeri Kain Tenun

6.3.17 Jalur pejalan kaki

Jalur pejalan kaki adalah jalan setapak yang digunakan untuk pejalan kaki. Pedestrian ini terletak di sepanjang jalan jalur utama tapak dengan lebar 2 meter, selain

sebagai akses dalam tapak juga dapat menjadi tempat untuk berswafoto serta menikmati pemandangan yang ada pada tapak disepanjang pedestrian.



Gambar 42. Jalur pejalan kaki

6.3.18 Center Point

Center point adalah bagian pada tapak yang termasuk pada area rekreasi utama yang dapat digunakan untuk bersantai, menikmati pemandangan dan berswafoto.



Gambar 43. *Center point*

6.4 Rancangan Anggaran Biaya

Rancangan anggaran biaya kawasan Agrowisata Sanggar Suka Tani Kelurahan Macanang Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan terhitung sebesar Rp. 2.200.000.000,- atau Dua Milyar Dua Ratus Juta Rupiah secara terinci terlampir pada bagian lampiran.

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Konsep hasil perancangan Agrowisata Sanggar Suka Tani sebagai salah satu dari konsep pengembangan Agrowisata yang berada di daerah kelurahan Macanang, Kabupaten Wajo yang dikelola oleh kelompok Sanggar Suka Tani yang terbagi menjadi 3 zona ruang yaitu zona pembibitan dan konservasi seluas 11,32 Ha, zona pengembangan rekreasi seluas 4,43 Ha dan zona penyambutan seluas 0,23 Ha.
2. Hasil perancangan yang akan dikembangkan berdasarkan konsep tata ruang, tata hijau, sirkulasi, fasilitas dan utilitas serta konsep aktivitas.

7.2 Saran

Peneliti menyarankan agar lebih banyak mengumpulkan informasi terkait hal ini dikarenakan minimnya data-data pendukung yang tersedia sehingga terdapat kendala dalam pengumpulan data pendukung selama penelitian seperti kurangnya sumber informasi dari studi pustaka. Konsep pengembangan Agrowisata ini diharapkan berkembang dengan baik dengan adanya promosi dan kerjasama dari berbagai pihak dan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya untuk pengembangan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Wajo. 2003. *Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Wajo. Fakta dan Analisis Sengkang*: BAPPEDA KAB WAJO.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kabupaten Wajo dalam Angka*. Wajo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo.
- Budiarti, S. D., 2013. Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Usahatani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani Dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, Vol 18, No 3. Journal.Ipb.Ac.Id,
- Budiasa, I W. 2011. *Konsep Dan Potensi Pengembangan Agrowisata Di Bali*. Universitas Dwijendra. Denpasar.
- Fitri Mayasari Dan Yohanes Nangamek. 2015. *Pengaruh Keberadaan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usaha Tani (Studi Kasus Di Desa Tlogosari Kecamatan Sumbermalang*.
- Gold, SM. 1980. *Recreation Planning & Design*. New York: Mc Graw Hill.
- Hakim, R. Dan H. Utomo. 2008. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*.
- Hardjowigeno. 1993. *Klasifikasi Tanah dan Pedogenesis*. Akamedika Pressindo. Jakarta.
- Harjoso, T dan A. S. D. Purwantono. 2002. Pemanfaatan Tanah Podzolik Merah Kuning melalui Pemberian Pupuk Kandang dan EM4 bagi Program Pengembangan Baby Corn. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 2(2): 27- 33.
- Indrihastuti, D. 2004. Kandungan Kalsium pada Biomassa Tanaman Acacia mangium Willd dan pada Tanah Podsolik Merah Kuning di Hutan Tanaman Industri. Skripsi. Fakultas Kehutanan IPB.
- Intan Dwi Lestari. 2018. Perencanaan Lanskap Situ Rawa Dongkal Sebagai Kawasan Wisata Di Kota Jakarta Timur. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Makassar.
- Laurie, M. 1984. *An Introduction to landscape Architecture*. Deptof Landscape Architecture, University of California, Berkeley.
- Nurisjah S, Pramukanto Q. 2001. *Perencanaan Kawasan Untuk Pelestarian Lanskap Dan Taman Sejarah*. Bogor: Institut Pertanian Bogor, Fakultas Pertanian, Jurusan Budidaya Pertanian, Program Studi Arsitektur Lanskap.
- Nurisjah, S. 2001. Pengembangan Kawasan Wisata Agro (*Agrotourism*). *Bulletin Taman Dan Lanskap Indonesia 2001*; 4(2): 20-23.

- _____. 2007. *Penuntun Praktikum Perencanaan Lanskap. Program Studi Arsitektur Lanskap*. Departemen Arsitektur Lanskap. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor. Bogor
- Rustam Hakim Rustam Hakim. 2014. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap : Prinsip – Unsur Dan Aplikasi Desain*. Penerbit : Bumi Aksara .
- Sutjipta, I Nyoman. 2001. *Agrowisata. (Diktat) Magister Manajemen Agribisnis*
- Timocitin Kwanda, Herry Pintardi Chandra, Dan Silvi Vironica Wijaya. 2002. Studi Tentang Perencanaan Tapak Dan Analisis Pengaruh Lebar Jalan Terhadap Luas Dan Harga Jual Kapling Pada Beberapa Perumahan Di Surabaya. *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur* Vol. 30, No. 1, Juli 2002: 27-38
- Tirtawinata, Reza, M., Dan Fachruddin L. 2009. *Daya Tarik Dan Pengelolaan Agrowisata*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Vandyke, S. 1990. *From Line To Design*. New York: Design Graphics Communication, Van Nostrand Reinhold, Co.
- Wolfe dan Bullen, G. 2009. Agritourism, your Way: A How-To Guide for Successful Agritourism Enterprises, <http://content.ces.ncsu.edu/agritourism-your-way>.

1. Lampiran Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA SANGGAR SUKA TANI KELURAHAN MACANANG KABUPATEN WAJO SULAWESI SELATAN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu dan Sdr untuk mengisi kuisisioner ini. Kuisisioner ini merupakan parameter yang penulis susun dalam rangka pelaksanaan penelitian. Jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr berikan tidak akan mempengaruhi kedudukan maupun jabatan, mengingat kerahasiaan identitas Bapak/Ibu/Sdr akan terjaga

A. IDENTITAS RESPONDEN

Isilah identitas diri saudara dengan benar

1. No responden :(diisi oleh peneliti)
2. Nama responden :
3. Umur responden : tahun
4. Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan
5. Pekerjaan :
6. Pendidikan terakhir : (a) SD (b) SMP (c) SMA (d) Sarjana

B. PERSEPSI MASYARAKAT

Isilah sesuai pendapat anda dengan benar

1. Apakah anda tahu kelompok tani Sanggar Suka Tani?
(a) Ya (b) Tidak
2. Apakah anda tahu pengelola Sanggar Suka Tani?
(a) Ya (b) Tidak
3. Apakah anda tahu jenis-jenis tanaman yang ada di lokasi Sanggar Suka Tani?
(a) Ya (b) Tidak

Jika ya* pilih jenis tanaman berikut ini (bisa lebih dari 1):

- a. Tanaman jabon
- b. Tanaman talas
- c. Tanaman kelapa
- d. Tanaman sirsak
- e. Tanaman lada
- f. Tanaman padi
- g. Tanaman kacang tanah
- h. Tanaman mangga
- i. Tanaman cabai
- j. Tanaman lengkuas
- k. Tanaman nangka
- l. Tanaman nanas
- m. Tanaman durian
- n. Tanaman alpukat
- o. Tanaman rambutan
- p. Tanaman lengkeng
- q. Lainnya

4. Apakah anda tahu rencana pengembangan lokasi Sanggar Suka Tani menjadi wisata berbasis pertanian (agrowisata)?

- (a) Ya (b) Tidak

5. Menurut anda bagaimana pengaruh pengembangan agrowisata terhadap masyarakat ?

- (a) Menguntungkan, karena
- (b) Merugikan, karena
- (c) Tidak ada pengaruh, karena
- (d) Lainnya

6. Apakah anda setuju adanya pengembangan agrowisata di Sanggar Suka Tani?

- (a) Ya (b) Tidak

Jika ya, karena...

- (a) Menambah peluang usaha
- (b) Menambah kesejahteraan masyarakat sekitar
- (c) Menjadi daya tarik untuk mengundang wisatawan
- (d) Lainnya

Jika tidak, karena....

- (a) Menyebabkan keramaian
- (b) Memperketat persaingan usaha
- (c) Mencemari lingkungan
- (d) Lainnya

7. Jenis agrowisata apa yang menurut anda sesuai untuk pengembangan di lokasi Sanggar Suka Tani?

- (a) Agrowisata perkebunan
- (b) Agrowisata tanaman pangan
- (c) Agrowisata perikanan
- (d) Agrowisata hortikultura

- (e) Agrowisata peternakan
- (f) Agrowisata perhutanan
- (g) Lainnya.....

8. Menurut anda apakah diperlukan keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengembangan agrowisata Sanggar Suka Tani?

- (a) Ya
- (b) Tidak

Jika ya, karena.....

- (a) Masyarakat dapat mengetahui cara pengembangan agrowisata
- (b) Masyarakat dapat belajar dalam mengelolah agrowisata
- (c) Masyarakat dapat ikut berpartisipasi mengelolah agrowisata
- (d) Lainnya

Jika tidak, karena

- (a) Masyarakat memiliki aktivitas tersendiri
- (b) Sudah adanya pengelola di lokasi agrowisata
- (c) Masyarakat kurang mengerti mengenai agrowisata
- (d) Lainnya.....

9. Menurut anda apa daya tarik yang perlu ditambahkan dari agrowisata Sanggar Suka Tani yang perlu dikembangkan?

- a. Makanan khas
- b. Budaya khas
- c. Sourvenir khas
- d. Lainnya

10. Fasilitas apa yang anda harapkan pada pengembangan agrowisata Sanggar Suka

Tani? (boleh lebih dari satu)

- (a) Bangku/ tempat duduk
- (b) Outbond
- (c) WC umum
- (d) Musholla
- (e) Lampu
- (f) Gazebo
- (g) Penginapan
- (h) Spot foto
- (i) Tempat penitipan barang
- (j) Area pemancingan
- (k) Area pembelajaran
- (l) Jalur/track pejalan kaki
- (m) Jalur/track motor
- (n) Akses jalan
- (o) Parkiran kendaraan
- (p) Penampungan air bersih
- (q) Jaringan listrik
- (r) Tempat jualan/kantin
- (s) Perahu

11. Apa masukan, saran dan harapan anda mengenai rencana pengembangan agrowisata Sanggar Suka Tani?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Ttd responden

.....

Wawancara khusus

**PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA SANGGAR SUKA TANI
KELURAHAN MACANANG KABUPATEN WAJO SULAWESI
SELATAN**

Mohon kesediaan Bapak/Ibu dan Sdr untuk menjawab pertanyaan pertanyaan berikut:

Nama :

Pekerjaan :

Umur :

1. Bagaimana sejarah dibentuknya Sanggar Suka Tani?
2. Apa saja tanaman yang ada pada area yang akan dikembangkan?
3. Apa saja bentuk kerja sama yang dilakukan untuk mengembangkan area agrowisata Sanggar Suka Tani?
4. Bagaimana konsep perancangan yang diinginkan untuk pengembangan agrowisata?
5. Apakah ada cara pemeliharaan khusus pada tanaman yang ada pada area pengembangan agrowisata? Jika iya, mengapa?
6. Apa saja fasilitas yang diperlukan dalam pengembangan agrowisata Sanggar Suka Tani?
7. Apa output/data yang anda inginkan dari pengembangan agrowisata sebagai pendukung kerjasama Sanggar Suka Tani selanjutnya?

2. Lampiran Hasil Kuisisioner Penelitian

Variabel	Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	40
	Perempuan	15	60
Umur	15-24	2	8
	25-34	4	16
	35-44	10	40
	45-54	8	32
	55-64	1	4
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	2	8
	Petani/Peternak	10	40
	Pegawai	8	32
	dll	5	20
Pendidikan terakhir	SD	8	32
	SMP	6	24
	SMA	3	12
	Sarjana	8	32
No.	Variable	Karakteristik	%
1	Apakah anda tahu kelompok tani Sanggar Suka Tani ?	a. Ya	72
		b. Tidak	28
2	Apakah anda tahu pengelola Sanggar Suka Tani ?	a. Ya	60
		b. Tidak	40
3	Apakah anda tahu jenis-jenis tanaman yang ada di lokasi Sanggar Suka Tani?	a. Ya	32
		1. Tanaman Jabon	0,32
		2. Tanaman talas	0,32
		3. Tanaman kelapa	0,32
		4. Tanaman sirsak	0,20
		5. Tanaman lada	0,32
		6. Tanaman padi	0
		7. Tanaman kacang tanah	0,08
		8. Tanaman mangga	0,32
		9. Tanaman cabai	0,24
		10. Tanaman lengkuas	0,20
		11. Tanaman nangka	0,08
		12. Tanaman nanas	0
		13. Tanaman durian	0
		14. Tanaman alpukat	0
		15. Tanaman rambutan	0,16
		16. Tanaman lengkeng	0
		17. Lainnya	0,24
	b. Tidak	68	
4	Apakah anda tahu rencana pengembangan lokasi Sanggar Suka Tani	a. Ya	32
		b. Tidak	68

	menjadi wisata berbasis pertanian (agrowisata) ?		
5	Menurut anda bagaimana pengaruh pengembangan agrowisata terhadap masyarakat ?	a. Menguntungkan b. Merugikan c. Tidak ada pengaruh d. Lainnya	64 4 28 4
6	Apakah anda setuju adanya pengembangan agrowisata di Sanggar Suka Tani?	a. Ya 1. Menambah peluang usaha 2. Menambah kesejahteraan masyarakat sekitar 3. Menjadi daya tarik untuk mengundang wisatawan 4. lainnya b. Tidak 1. Menyebabkan keramaian 2. Memperketat persaingan usaha 3. Mencemari lingkungan 4. Lainnya	80 0,72 0,72 14,4 0 20 0,08 0,08 0,04 0,04
7.	Jenis agrowisata apa yang menurut anda sesuai untuk pengembangan di lokasi Sanggar Suka Tani?	a. Agrowisata perkebunan b. Agrowisata tanaman pangan c. Agrowisata perikanan d. Agrowisata hortikultura e. Agrowisata peternakan f. Agrowisata perhutanan g. Lainnya	24 0 4 16 4 36 16
8	Menurut anda apakah diperlukan keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengembangan agrowisata Sanggar Suka Tani?	a. Ya 1. Masyarakat dapat mengetahui cara pengembangan wisata 2. Masyarakat dapat belajar dalam mengelola agrowisata 3. Masyarakat dapat ikut berpartisipasi mengelola agrowisata 4. Lainnya b. Tidak 1. Masyarakat memiliki aktivitas tersendiri 2. Sudah adanya pengelola di lokasi agrowisata 3. Masyarakat kurang mengerti mengenai agrowisata 4. Lainnya	92 0,76 0,3 0,88 0 8 0,08 0,08 0 0

9	Menurut anda apa daya tarik yang perlu ditambahkan dari agrowisata Sanggar Suka Tani yang perlu dikembangkan?	<ul style="list-style-type: none"> a. Makanan khas b. Budaya khas c. Souvenir khas d. Lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> 24 8 60 8
10	Fasilitas apa yang anda harapkan pada pengembangan agrowisata Sanggar Suka Tani? (boleh lebih dari satu)	<ul style="list-style-type: none"> a. Bangku/tempat duduk b. Outbond c. WC umum d. Mushola e. Lampu f. Gazebo g. Penginapan h. Spot foto i. Tempat penitipan barang j. Area pemancingan k. Area pembelajaran l. Jalur/track motor m. Akses jalan n. Parkiran kendaraan o. Penampungan air bersih p. Jaringan listrik q. Tempat jualan/kantin r. Perahu 	<ul style="list-style-type: none"> 5,33 0,44 5,53 4,44 4,88 5,11 3,77 5,11 4 2,66 4,66 4 5,33 5,33 4,88 5,11 4,44 0,44

3. Lampiran Daftar Tanaman yang Digunakan

No	Uraian	Satuan	Jumlah/Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1.	Adam hawa	Polybag	1	3.000	3.000
	Pupuk	Zak	0.003	50.000	200
	Pekerja	HOK	0.03	150.000	9.000
	Mandor	HOK	0.01	200.000	6.000
	Jumlah				18.200
2.	Agave Agustifolia	Polybag	1	100.000	100.000
	T:50cm	Zak	0.003	50.000	200
	Pupuk	HOK	0.03	150.000	9.000
	Pekerja	HOK	0.01	200.000	6.000
	Mandor				115.200
3.	Asoka	Polybag	1	5.000	5.000
	T:50cm	Zak	0.003	50.000	200
	Pupuk	HOK	0.03	150.000	9.000
	Pekerja	HOK	0.01	200.000	6.000
	Mandor				20.200
4.	Air mata pengantin	Polybag	1	15.000	15.000
	Pupuk	Zak	0.003	50.000	200
	Pekerja	HOK	0.03	150.000	9.000
	Mandor	HOK	0.01	200.000	6.000
	Jumlah				30.200
5.	Andong	Polybag	1	30.000	30.000
	T:30cm	Zak	0.003	50.000	200
	Pupuk	HOK	0.03	150.000	9.000
	Pekerja	HOK	0.01	200.000	6.000
	Mandor				45.200
6.	Anggrek Bantimurung	Polybag	1	20.000	20.000
	Pupuk	Zak	0.003	50.000	200
	Pekerja	HOK	0.03	150.000	9.000
	Mandor	HOK	0.01	200.000	6.000
	Jumlah				35.200
7.	Anggrek Bulan	Polybag	1	75.000	75.000
	Pupuk	Zak	0.003	50.000	200
	Pekerja	HOK	0.03	150.000	9.000
	Mandor	HOK	0.01	200.000	6.000

	Jumlah				90.200
8.	Angsana T:50cm Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Polybag Zak HOK HOK	1 0.009 0.06 0.03	40.000 50.000 150.000 200.000	40.000 500 9.000 6.000 55.500
9.	Bakung Air Mancur Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Polybag Zak HOK HOK	1 0.003 0.03 0.01	5.000 50.000 150.000 200.000	5.000 200 9.000 6.000 20.200
10.	Bromelia varigata Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Polybag Zak HOK HOK	1 0.003 0.03 0.01	75.000 50.000 150.000 200.000	75.000 200 9.000 6.000 90.200
11.	Bunga Aster Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Pouch Zak HOK HOK	1 0.003 0.03 0.01	12.000 50.000 150.000 200.000	12.000 200 9.000 6.000 27.200
12.	Bunga Jengger ayam Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Polibag Zak HOK HOK	1 0.003 0.03 0.01	12.000 50.000 150.000 200.000	12.000 200 9.000 6.000 27.200
13.	Bunga Matahari Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Pouch Zak HOK HOK	1 0.003 0.03 0.01	15.000 50.000 150.000 200.000	15.000 200 9.000 6.000 30.200
14.	Bunga Tasbih Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Polybag Zak HOK HOK	1 0.003 0.03 0.01	10.000 50.000 150.000 200.000	10.000 200 9.000 6.000 25.200
15.	Cemara Kipas T:50cm Pupuk Pekerja Mandor	Polybag Zak HOK HOK	1 0.009 0.06 0.03	150.000 50.000 150.000 200.000	150.000 500 9.000 6.000

	Jumlah				165.500
16.	Cemara Norfolk T:50cm Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Polybag Zak HOK HOK	1 0.009 0.06 0.03	150.000 50.000 150.000 200.000	150.000 200 9.000 6.000 165.500
17.	Durian T:50cm Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Polybag Zak HOK HOK	1 0.003 0.03 0.01	40.000 50.000 150.000 200.000	40.000 500 9.000 6.000 55.500
18.	Ekor Tupai Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Polybag Zak HOK HOK	1 0.003 0.03 0.01	25.000 50.000 150.000 200.000	25.000 200 9.000 6.000 40.200
19.	Flamboyan T:50cm Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Polybag Zak HOK HOK	1 0.009 0.06 0.03	70.000 50.000 150.000 200.000	70.000 500 9.000 6.000 85.500
20.	Glodokan tiang T:50cm Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Polybag Zak HOK HOK	1 0.009 0.06 0.03	30.000 50.000 150.000 200.000	30.000 500 9.000 6.000 45.500
21.	Hawaiian Ti plant T:30cm Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Polybag Zak HOK HOK	1 0.003 0.03 0.01	50.000 50.000 150.000 200.000	50.000 200 9.000 6.000 75.200
22.	Kaktus centong Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Polybag Zak HOK HOK	1 0.003 0.03 0.01	20.000 50.000 150.000 200.000	20.000 200 9.000 6.000 35.200
23.	Kaktus Sanguaro Pupuk Pekerja	Polybag Zak HOK	1 0.003 0.03	50.000 50.000 150.000	50.000 200 9.000








	Mandor Jumlah	HOK	0.01	200.000	6.000 65.200
24.	Kamboja T:20 Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Polybag Zak HOK HOK	1 0.003 0.03 0.01	350.000 50.000 150.000 200.000	350.000 200 9.000 6.000 365.200
25.	Kana hijau T:30cm Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Polybag Zak HOK HOK	1 0.003 0.03 0.01	9.000 50.000 150.000 200.000	9.000 200 9.000 6.000 24.200
26.	Kencana Ungu T:30cm Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Polybag Zak HOK HOK	1 0.003 0.03 0.01	7.000 50.000 150.000 200.000	7.000 200 9.000 6.000 22.200
27.	Li kuan yu Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Polybag Zak HOK HOK	1 0.003 0.03 0.01	1000 50.000 150.000 200.000	3.000 200 9.000 6.000 18.200
28.	Lidah buaya T:30cm Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Polybag Zak HOK HOK	1 0.003 0.03 0.01	20.000 50.000 150.000 200.000	20.000 200 9.000 6.000 35.200
29.	Lidah mertua T:30cm Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Polybag Zak HOK HOK	1 0.003 0.03 0.01	45.000 50.000 150.000 200.000	45.000 200 9.000 6.000 60.200
30.	Lili paris Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Polybag Zak HOK HOK	1 0.003 0.03 0.01	3.000 50.000 150.000 200.000	3.000 200 9.000 6.000 18.200
31.	Miana Pupuk Pekerja	Polybag Zak HOK	1 0.003 0.03	2.000 50.000 150.000	2.000 200 9.000






	Mandor Jumlah	HOK	0.01	200.000	6.000 17.200
32.	Nanas Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Polybag Zak HOK HOK	1 0.003 0.03 0.01	15.000 50.000 150.000 200.000	15.000 200 9.000 6.000 30.200
33.	Palem kuning T:50cm Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Polybag Zak HOK HOK	1 0.005 0.04 0.01	20.000 50.000 150.000 200.000	20.000 500 9.000 6.000 35.500
34.	Palem putri T:50cm Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Polybag Zak HOK HOK	1 0.003 0.03 0.01	48.000 50.000 150.000 200.000	48.000 500 9.000 6.000 63.500
35.	Palem raja T:50cm Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Polybag Zak HOK HOK	1 0.003 0.03 0.01	100.000 50.000 150.000 200.000	100.000 500 9.000 6.000 115.500
36.	Palem sikas T:30cm Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Polybag Zak HOK HOK	1 0.003 0.03 0.01	40.000 50.000 150.000 200.000	40.000 200 9.000 6.000 55.200
37.	Pisang Heliconia T:30cm Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Polybag Zak HOK HOK	1 0.003 0.03 0.01	10.000 50.000 150.000 200.000	10.000 200 9.000 6.000 25.200
38.	Puring Arjuna T:50cm Pupuk Pekerja Mandor Jumlah	Polybag Zak HOK HOK	1 0.003 0.03 0.01	25.000 50.000 150.000 200.000	25.000 200 9.000 6.000 40.200
39.	Puring worten T:30cm Pupuk Pekerja	Polybag Zak HOK	1 0.003 0.03	70.000 50.000 150.000	70.000 200 9.000







	Mandor Jumlah	HOK	0.01	200.000	6.000 85.200
40.	Purple heart	Polybag	1	4.000	4.000
	Pupuk	Zak	0.003	50.000	200
	Pekerja	HOK	0.03	150.000	9.000
	Mandor	HOK	0.01	200.000	6.000
	Jumlah				19.200
41.	Selada	Pouch	1	15.000	15.000
	Pupuk	Zak	0.003	50.000	200
	Pekerja	HOK	0.03	150.000	9.000
	Mandor	HOK	0.01	200.000	6.000
	Jumlah				30.200
42.	Tabebuia T:50cm	Polybag	1	40.000	40.000
	Pupuk	Zak	0.003	50.000	500
	Pekerja	HOK	0.03	150.000	9.000
	Mandor	HOK	0.01	200.000	6.000
	Jumlah				55.500
43.	Tanjung T:50cm	Polybag	1	40.000	40.000
	Pupuk	Zak	0.003	50.000	500
	Pekerja	HOK	0.03	150.000	9.000
	Mandor	HOK	0.01	200.000	6.000
	Jumlah				55.500
44.	Zinnia	Pouch	1	10.000	10.000
	Pupuk	Zak	0.003	50.000	200
	Pekerja	HOK	0.03	150.000	9.000
	Mandor	HOK	0.01	200.000	6.000
	Jumlah				25.200






4. Daftar visual tanaman yang digunakan






No	Gambar	Nama / Nama lokal	Fungsi Tanaman
1.		Adam Hawa / <i>Rheo discolor L.</i>	Pengarah dan Pembatas
2.		Caribbean agave / <i>Agave Angustifolia</i>	Nilai aestetika
3.		Asoka / <i>Saraca asoca</i>	Pengarah, Pengontrol pandangan dan Pembatas
4.		Air mata pengantin / <i>Antigonon leptopus</i>	Nilai aestetika dan Peneduh
5.		Andong / <i>Cordyline fruticose</i>	Pengontrol pandangan dan Nilai aestetika







6.			Anggrek bantimurung / <i>Dendrobium bantimurung bluenanta</i>	Nilai aestetika
7.			Anggrek bulan / <i>Phalaenopsis amabilis</i>	Nilai aestetika
8.			Angsana / <i>Pterocarpus indicus</i>	Pengontrol angin, dan Peneduh
9.			Bakung air mancur / <i>Crynum asiasticum L</i>	Pembatas dan Nilai aestetika
10.			Bromelia variegata putih / <i>Bromelia gamosepala variegata</i>	Nilai aestetika
11.			Kencana ungu/ <i>Ruellia simplex</i>	Nilai aestetika
12.			Bunga aster / <i>Aster amellus</i>	Nilai aestetika




13.			<p>Kembang sepatu / <i>Hibiscus rosa sinensis L.</i></p>	<p>Pengontrol angin, Peneduh dan Nilai aestetika</p>
14.			<p>Bunga matahari / <i>Helianthus annuus</i></p>	<p>Nilai aestetika</p>
15.			<p>Bunga tasbih / <i>Canna amabilis</i></p>	<p>Nilai aestetika dan Pengontrol pandangan</p>
16.			<p>Cemara kipas / <i>Casuarina equisetifolia</i></p>	<p>Peneduh dan Nilai aestetika</p>
17.			<p>Cemara Norfolk / <i>Araucaria heterophylla S</i></p>	<p>Peneduh dan Nilai aestetika</p>

18.			Ekor tupai / <i>Asparagus aethiopicus</i>	Nilai aestetika
19.			Flamboyan / <i>Delonix regia</i>	Nilai aestetika, Pengontrol angin dan Peneduh
20.			Glodokan tiang/ <i>Polyalthia longifolia</i>	Peneduh dan nilai aestetika
21.			Hawaian tii plant / Cordyline terminalis	Nilai aestetika dan Pengontrol pandangan
22.			Kaktus centong / <i>Opuntia cocheniifera</i>	Nilai aestetika
23.			Jengger Ayam/ <i>Celosia cristata</i>	Nilai aestetika

24.			Kaktus sanguaro / <i>Carnegiea gigantea</i>	Nilai estetika
25.			Kamboja / <i>Adenium obesum</i>	Nilai estetika
26.			Kana hijau / <i>Canna tuerckheimii</i>	Nilai estetika
27.			Li kuan yu / <i>Vernonia elaeagnifolia</i>	Nilai estetika, Pengontrol pandangan dan Peneduh
28.			Lidah buaya / <i>Aloevera</i>	Nilai estetika

29.			<p>Lidah mertua / <i>Sansevieria trifasciata</i></p>	<p>Nilai estetika dan Pembatas</p>
30.			<p>Liliparis / <i>Chlorophytum comosum</i></p>	<p>Nilai estetika dan Pengarah</p>
31.			<p>Miana / <i>Coleus scutellarioides</i></p>	<p>Nilai estetika</p>
32.			<p>Palem kuning / <i>Dypsis lutescens</i></p>	<p>Nilai estetika</p>
33.			<p>Palem putri / <i>Veitchia merillii</i></p>	<p>Nilai estetika dan Peneduh</p>

34.			Palem raja / <i>Roystonea regia</i>	Nilai estetika dan Peneduh
35.			Palem sikas / <i>Cycas rumphii</i>	Nilai estetika
36.			Pisang heliconia / <i>Heliconia psittacorum</i>	Nilai estetika, Pengaruh dan Pengontrol pandangan
37.			Puring arjuna / <i>Codiaeum variegatum</i>	Nilai estetika dan Pengontrol pandangan
38.			Puring worten / <i>Codiaeum variegatum sipilis</i>	Nilai estetika
39.			Purple heart / <i>Tradescantia pallida</i>	Nilai estetika dan Pengaruh

40.			<p>Tabebuia / <i>Tabebuia heterophylla</i></p>	<p>Nilai estetika dan Peneduh</p>
41.			<p>Tanjung / <i>Mimusops elengi</i></p>	<p>Peneduh</p>
42.			<p>Zinnia / <i>Cosmos bipinnatus</i></p>	<p>Nilai estetika dan Pengarah</p>

Sumber : *Google (2021)*

5. Analisis Anggaran Biaya (RAB)

No	Uraian	Satuan	Jumlah /Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
A. Pekerjaan Persiapan					
1	Pembersihan Lahan	Ls	20.006	5000	100.030.000
Total Sub A					100.030.000
B. Pekerjaan Penanaman/Pemasangan Soft Material					
1	Adam Hawa	Polibag	46	18.200	837.200
2	Agave Angustifolia	Polibag	1	115.200	115.200
3	Asoka	Polibag	60	20.200	1.212.000
4	Air Mata Pengantin	Polibag	10	30.200	302.000
5	Andong	Polibag	16	45.200	723.200
6	Anggrek Bantimrung	Polibag	1	35.200	35.200
7	Anggrek Bulan	Polibag	1	90.200	90.200
8	Angsana	Polibag	5	55.500	277.500
9	Bakung Air Mancur	Polibag	100	20.200	2.020.000
10	Bromelia varigata	Polibag	1	90.200	90.200
11	Bunga Aster	Pouch	2	27.200	54.400
12	Bunga Jengger Ayam	Polibag	50	27.200	1.360.000
13	Bunga Matahari	Pouch	2	30.200	60.400
14	Bunga Tasbih	Polibag	68	25.200	1.713.600
15	Cemara Kipas	Polibag	1	165.500	165.500
16	Cemara Norfolk	Polibag	1	165.500	165.500
17	Durian	Polibag	10	55.500	555.000
18	Ekor Tupai	Polibag	1	40.200	40.200
19	Flamboyan	Pohon	2	85.500	171.000
20	Glodokan tiang	Pohon	4	45.500	182.000
21	Hawaiian Ti Plant	Polibag	1	75.200	75.200
22	Kaktus Centong	Polibag	1	35.200	35.200
23	Kaktus Sanguaro	Polibag	1	65.200	65.200
24	Kamboja	Polibag	1	365.200	365.200
25	Kana hijau	Polibag	66	24.200	1.597.200
26	Kencana ungu	Polibag	12	22.200	266.400
27	Li Kuan Yu	Polibag	30	18.200	546.000
28	Lidah buaya	Polibag	1	35.200	35.200
29	Lidah mertua	Polibag	35	60.200	2.107.000
30	Lili paris	Polibag	155	18.200	2.821.000
31	Miana	Polibag	40	17.200	688.000
32	Nanas	Polibag	150	30.200	4.530.000
33	Palem Kuning	Polibag	1	35.500	35.500
34	Palem Putri	Pohon	6	63.500	381.000
35	Palem Raja	Pohon	4	115.500	462.000
36	Palem Sikas	Pohon	1	55.200	55.200

37	Pisang Heliconia	Polibag	8	25.200	201.600
38	Puring Arjuna	Polibag	3	40.200	120.600
39	Puring Worten	Polibag	2	85.200	170.400
40	Purple Heart	Polibag	4	19.200	76.800
41	Selada	Pouch	2	30.200	60.400
42	Tabebuia	Pohon	4	55.500	222.000
43	Tanjung	Pohon	3	55.500	166.500
44	Zinnia	Pouch	4	25.200	100.800
Total Sub B					25.354.700
C. Pekerjaan Hard Material					
1	Gazebo (6mx6m)	Buah	1	28.000.000	28.000.000
2	Gazebo (3mx3m)	Buah	7	12.000.000	84.000.000
3	Saung	Buah	6	4.000.000	24.000.000
4	Galeri Tanaman	Buah	1	20.000.000	20.000.000
5	<i>Green House</i>	Buah	1	110.000.000	110.000.000
6	Pembibitan A	Buah	1	30.000.000	30.000.000
7	Pembibitan B	Buah	2	70.000.000	140.000.000
8	Galeri Kain Tenun	Buah	1	25.000.000	25.000.000
9	Toilet umum	Buah	4	2.000.000	8.000.000
10	Tempat sampah	Buah	14	650.000	9.100.000
11	Lampu taman	Buah	8	100.000	800.000
12	Lampu sorot	Buah	6	100.000	600.000
13	Lampu jalan	Buah	6	9.000.000	54.000.000
14	Bangku taman	Buah	13	1.000.000	13.000.000
15	Tempat duduk	Buah	1	2.000.000	2.000.000
16	Air mancur	Buah	1	8.500.000	8.500.000
17	Playground	Buah	1	30.000.000	30.000.000
18	Jembatan Kecil	Buah	1	1.850.000	1.850.000
19	Papan informasi	Buah	8	10.000.000	80.000.000
20	Papan nama wisata	Buah	1	15.000.000	15.000.000
21	Pergola	Buah	1	3.000.000	3.000.000
22	Loket tiket	Buah	1	10.000.000	10.000.000
23	<i>Center Point</i>	Buah	1	25.000.000	25.000.000
24	Jalanan	Ls	3085 m ²	200.000	617.000.000
25	Paving	Ls	3865 m ²	87500	338.187.500
Total Sub C					1.677.037.500
Total Sub A + Sub B + Sub C					1.802.422.200

Total Biaya .

= Sub Total A + Sub Total B + Sub Total C

= 100.030.000+ 25.354.700 + 1.677.037.500

= 1.802.422.200

Overhead Cost

$$\begin{aligned} &= 20\% \times \text{Total Biaya} \\ &= 20\% \times 1.802.422.200 \\ &= 360.484.440 \end{aligned}$$

Biaya Keseluruhan

$$\begin{aligned} &= \text{Overhead Cost} + \text{Total Biaya} \\ &= 360.484.440 + 1.802.422.200 \\ &= 2.162.906.640,- \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi Rp 2.200.000.000,- (Dua Milyar Dua Ratus Juta Rupiah)